

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PROPORSI INVESTASI SAHAM  
PADA INVESTOR GENERASI MILLENIAL (STUDI  
KASUS MAHASISWA GENERASI MILLENIAL KOTA  
YOGYAKARTA)”**

**TESIS  
Program Magister Manajemen**



**Diajukan Oleh  
Danang Ma'ruf  
20911039**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PROPORSI INVESTASI SAHAM  
PADA INVESTOR GENERASI MILLENNIAL (STUDI  
KASUS MAHASISWA GENERASI MILLENNIAL KOTA  
YOGYAKARTA)”**

**TESIS  
Program Magister Manajemen**



**Diajukan Oleh  
Danang Ma'ruf  
20911039**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 17 Juli 2024  
Penulis,



Danang Ma'ruf

## HALAMAN PENGESAHAN TESIS



Penguji I

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke at the end.

Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

Penguji II

A handwritten signature in black ink, featuring a prominent 'S' and 'M' followed by a horizontal stroke.

Prof. Dr. Drs. Sutrisno, MM

## **BERITA ACARA UJIAN TESIS**

Pada hari Kamis tanggal 15 Agustus 2024 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

**DANANG MA'RUF**

No. Mhs. : 20911039

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan Judul:

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROPORSI INVESTASI SAHAM PADA INVESTOR GENERASI MILLENNIAL (STUDI KASUS MAHASISWA GENERASI MILLENNIAL KOTA YOGYAKARTA)**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,  
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

Penguji II



Prof. Dr. Drs. Sutrisno, MM.

Mengetahui  
Ketua Program Studi Magister Manajemen,



Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan kepada ayah Triyatno (alm.) dan Ibu Maulidah sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga karena telah memberikan kasih sayang, dukungan, doa, nasihat dan bimbingan kepada penulis.

## HALAMAN MOTTO

**“Karena sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”.**  
**Q.S Ash-Sarh: 5**

**“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali”.**  
**– HR Tirmidzi**

***“Be thankful for what you have, you’ll end up having more. If you focus on what you don’t have, you will never, ever have enough”.***  
**– Oprah Winfrey**

***“All our dreams can come true, if we have the courage to pursue them”.***  
**– Walt Disney**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proporsi investasi saham pada investor generasi millennial, khususnya mahasiswa generasi millennial di Kota Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 100 mahasiswa dari berbagai universitas di Yogyakarta yang aktif berinvestasi di pasar saham. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, dengan teknik analisis regresi berganda untuk mengidentifikasi faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi proporsi investasi saham. Variabel independen yang diuji meliputi literasi keuangan, pendapatan, risiko investasi, dan pengaruh sosial, sedangkan variabel dependen adalah proporsi investasi saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap proporsi investasi saham. Sementara itu, risiko investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan, serta pengaruh sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap proporsi investasi saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pendapatan dapat mendorong generasi millennial untuk berinvestasi lebih besar dalam saham, namun kekhawatiran terhadap risiko perlu diminimalisir untuk meningkatkan partisipasi mereka di pasar saham. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi penyedia layanan keuangan dan pemerintah dalam merancang program edukasi keuangan yang efektif dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya investasi saham di kalangan generasi millennial.

**Kata kunci:** investasi saham, generasi millennial, pengetahuan investasi, risiko investasi, pendapatan, pengalaman investasi, preferensi risiko.

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors that influence the proportion of stock investment in millennial generation investors, especially millennial generation students in Yogyakarta City. The research method used is quantitative with a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to 100 students from various universities in Yogyakarta who are actively investing in the stock market. Data analysis was carried out using SPSS version 25 software, with multiple regression analysis techniques to identify significant factors that influence the proportion of stock investment. The independent variables tested include financial literacy, income, investment risk, and social influence, while the dependent variable is the proportion of stock investment. The results showed that financial literacy and income have a positive and significant effect on the proportion of stock investment. Meanwhile, investment risk has a negative and significant effect, and social influence does not show a significant effect on the proportion of stock investment. These findings indicate that increasing financial literacy and income can encourage millennials to invest more in stocks, but concerns about risk need to be minimized to increase their participation in the stock market. This study provides practical implications for financial service providers and the government in designing effective financial education programs and increasing awareness of the importance of stock investment among millennials.*

**Keywords:** *stock investment, millennial generation, investment knowledge, investment risk, income, investment experience, risk preference.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis dengan judul **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROPORSI INVESTASI SAHAM PADA INVESTOR GENERASI MILLENNIAL (STUDI KASUS MAHASISWA GENERASI MILLENNIAL KOTA YOGYAKARTA)**”. Atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat yang luar biasa berupa iman, islam dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan penelitian Thesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Zaenal Arifin, M. Si selaku Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing, memberikan saran, masukan serta arahan dalam penyusunan disertasi hingga selesai.
3. Bapak Prof. Dr. Zaenal Arifin, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan segenap ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
5. Semua pihak kawan kawan Magister Manajemen dan para sahabat yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan Thesis ini dari awal hingga akhir.
6. Kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu, Bapak Triyatno (Alm.) dan Ibu Maulidah. Terimakasih atas segala doa dan kasih sayang, arahan, serta dukungan baik dalam bentuk moral, fisik, pikiran, dan tenaga yang telah diberikan kepada penulis. Semoga penulis dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan oleh Ayah dan Ibu.
7. Imam Adi S., Triana Rizki R.K., sebagai kedua kakak tercinta yang selalu memberikan masukan, dukungan, serta motivasi kepada penulis.
8. Qurrotun Imamah, terimakasih yang telah memberikan masukan dan dukungan, serta meluangkan waktu dan motivasi kepada penulis.
9. Kepada seluruh responden yang terlibat dalam penyusunan tesis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari akan kekurangsempurnaan penulisan Tesis ini. Oleh sebab itu segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 17 Juli 2024

Penulis,



Danang Ma'ruf

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	ii
BERITA ACARA UJIAN TESIS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Generasi Milenial.....	12
2.2 Investasi Pasar Modal .....	14
2.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi Investasi Saham.....	17
2.3.1 Pendapatan .....	17
2.3.2 Pengetahuan Investasi .....	20
2.3.3 Preferensi Resiko .....	22
2.3.4 Pengalaman Investasi .....	24
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	26
2.4.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Proporsi .....	26
2.4.2 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Investor .....	28
2.4.3 Pengaruh Preferensi Resiko terhadap Investasi Saham.....	29
2.4.4 Pengaruh Pengalaman Investasi terhadap Proporsi Investasi Generasi Millenial.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Populasi Sampel.....	33
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	35
3.3 Skala Pengukuran.....	35
3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	36

3.5	Pengujian Hipotesis.....	42
3.5.1	Uji Validitas.....	42
3.5.2	Uji Realibilitas.....	43
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.4	Pengujian Hipotesis Analisis Jalur .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Profil Responden.....	49
4.1.1	Jenis Kelamin .....	50
4.1.2	Jenis Pendidikan.....	51
4.1.3	Lama Berinvestasi Saham .....	52
4.2	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	54
4.2.1	Total Investasi .....	54
4.2.2	Total Investasi .....	54
4.2.3	Proporsi Investasi Saham .....	56
4.3	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	57
4.3.1	Pendapatan .....	57
4.3.2	Pengetahuan Investasi .....	59
4.3.3	Pengalaman Investasi .....	60
4.3.4	Preferensi Resiko .....	63
4.3.5	Proporsi Investasi Saham .....	64
4.4	Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	66
4.4.1	Hasil Uji Validitas.....	66
4.4.2	Hasil Uji Realibilitas.....	68
4.4.3	Hasil Uji Hipotesis .....	68
4.5	Hasil Uji Hipotesis .....	68
4.6	Pembahasan.....	68
4.6.1	Pengaruh Pendapatan terhadap Proporsi Investasi.....	70
4.6.2	Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Proporsi Investasi.....	72
4.6.3	Pengaruh Preferensi Resiko terhadap Proporsi Investasi.....	74
4.6.4	Pengaruh Pengalaman Investasi terhadap Proporsi Investasi .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan.....	81
5.2	Saran.....	82
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>89</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam negara Indonesia untuk mendukung laju perkenomian dan pergerakan pasar modal adanya Investasi mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara, dengan adanya investasi dapat meningkatkan tingkat produktivitas dari segi kapasitas produksi dan akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Panjaitan, 2021). Di antara bentuk investasi yang ada, masyarakat dapat turut menginvestasikan harta yang dimilikinya ke dalam pasar modal yang disebut dengan investor ritel. Pasar modal, layaknya pasar, merupakan tempat bertemu antara penjual dan pembeli. Namun pasar modal berbeda dengan pasar yang lain, yakni objek yang diperjual belikannya.

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Secara faktual pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial (*financial nerve centre*) pada dunia ekonomi modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern tidak mungkin dapat eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing global serta terorganisir dengan baik (Darmayanti, 2018). Pasar modal Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang yang dalam perkembangannya sangat rentan

terhadap kondisi makroekonomi secara umum serta kondisi ekonomi global dan pasar modal dunia. Pengaruh makroekonomi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara seketika melainkan secara perlahan dan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor makro ekonomi tersebut karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan makro ekonomi itu terjadi, para investor akan memperhitungkan dampaknya baik yang positif maupun yang negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli, menjual atau menahan saham yang bersangkutan (Syarfi, 2020).

Dalam masa era globalisasi dan revolusi industri adanya Investasi merupakan satu faktor penentu akan pertumbuhan ekonomi dan juga motor untuk dijadikan cara dalam mencapai kebebasan finansial bagi individu. Bagi ekonomi secara keseluruhan, pemerintah terus menggenjot untuk meningkatkan peran Foreign Direct Investment (FDI) dalam pembangunan ekonomi untuk terus membangun infrastruktur dan menjalankan program yang produktif. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM, 2019) menunjukkan jumlah investasi dari Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 107,9 triliun dan juga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 87,2 Triliun. Namun, dengan adanya bonus demografi ini, potensi untuk menaikkan PMDN dapat terwujud. Salah satunya adalah intensifikasi dan diversifikasi investasi bagi kalangan milenial yang notabene mempunyai porsi demografi paling besar di Indonesia dan juga mempunyai tingkat pengaruh yang signifikan (Yunia, 2021).

Perkembangan teknologi saat ini juga memberikan fasilitas kepada para investor untuk bebas memilih cara berinvestasi. Informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi dapat mudah ditemukan pada media internet. Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, termasuk negara Indonesia (Purboyo, 2019). Memiliki masa depan yang cerah adalah salah satu tujuan hidup kebanyakan orang, terutama untuk bisa mandiri secara finansial. Ada banyak cara untuk mewujudkannya salah satunya adalah dengan berinvestasi.

**Tabel 1.1**  
**Data Peminat Pasar Modal Lima Provinsi di Pulau Jawa**

No.	Provinsi	Tahun (Presentase) %		
		2020	2021	2022
1	DKI Jakarta	53%	61%	74%
2	Jawa Barat	55%	47%	51%
3	Jawa Tengah	33%	23%	22%
4	Jawa Timur	30%	21%	22%
5	DIY Yogyakarta	21%	19%	24%

*Sumber : Data diolah KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), 2023*

Berdasarkan data diatas terjadi fluktuasi naik turun tingkat peminat investasi pada pasar modal yang menjadikan Provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi teraktif dengan peringkat pertama pergerakan pasar modal yang ada

dalam lima provinsi terbesar di Indonesia. DKI Jakarta mengalami presentase terbesar pada tahun 2022 sebesar 74% kemudian pada peringkat terendah ada pada provinsi DIY Yogyakarta dengan pencapaian terbesar pada tahun 2022 sebesar 24% laju pertumbuhan investasi pasar modal. Hal ini menunjukkan tingkat antusiasme masyarakat dalam menggerakkan laju ekonomi dengan berinvestasi pada pasar modal.

Dalam mendukung pergerakan saham dan pasar modal bagi pemula atau generasi baru diperlukan tingkat pendapatan yang sehat karena, Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan (Karatri, 2021).Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini keputusan investasi didasarkan pada pergerakan Saham di Bursa Efek Indonesia. Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Purboyo, 2019).

Dalam pengertian lain, Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak modal yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut menjalankan haknya. Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali dari saham tersebut (Ibrahim, 2018).

Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan (Syarfi, 2020). Dengan adanya pendapatan yang baik maka akan meningkatkan generasi millennial untuk berinvestasi karena Generasi yang bisa dibilang sangat berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya sehingga dilingkungan pekerjaan maupun rumah, mereka tidak mudah dipahami. Tidak heran kalau sering kali mereka diberi cap yang kurang baik. Generasi milenial disebut juga dengan generasi instan, karena berbagai kemajuan teknologi saat mereka tumbuh besar, tak heran kalau generasi ini disebut generasi serba instan

karena segala sesuatu sudah mudah untuk di dapatkan. Mahasiswa sebagai generasi millennial karena berada para rentangan usia produktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan, 2021) yang menjelaskan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan yang lancar dan teratur pada generasi milenial untuk meningkatkan taraf hidupnya sehingga kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Kemudian peneliti lain (Rahadi, 2020) menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan pendapatan yang terukur dan mulai stabil pada generasi millennial diusia produktif mereka untuk meningkatkan peluang melakukan investasi pada pasar saham.

Investasi merupakan pengorbanan untuk menunda konsumsi masa sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Hidayat, 2019). Namun karena adanya unsur risiko ketidakpastian global dalam periode waktu yang berjalan, maka seorang investor semestinya tidak hanya terus menerus memikirkan perolehan return dari capital gain atas investasi tetapi juga risk dengan bersikap *wait and see* atau dengan kata lain berhati-hati dalam menanamkan modalnya sebab jika tidak investor bisa merugi bila salah menempatkan investasi. Sehingga, pengetahuan investasi atau pemahaman dalam berinvestasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi. Menurut (Putri, 2020) pengetahuan investasi merupakan pemahaman dasar dari berbagai aspek investasi yang diawali dari pengetahuan dasar tentang penilaian investasi, tingkat risiko investasi, dan tingkat pengembalian (*return*) investasi.

Sehingga dengan adanya pengetahuan investasi yang baik generasi millennial mampu meleak dalam edukasi untuk meningkatkan investasinya di masa muda karena, Generasi milenial disebut juga dengan generasi instan, karena berbagai kemajuan teknologi saat mereka tumbuh besar, tak heran kalau generasi ini disebut generasi serba instan karena segala sesuatu sudah mudah untuk di dapatkan (Listyani, 2019). Mahasiswa sebagai generasi millennial karena berada para rentangan usia produktif di awal dua puluh tahun hingga diawal tiga puluh tahun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tasman, 2019) menjelaskan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan investasi pada pasar saham terhadap generasi millennial yang memiliki emikiran inovatif. Kemudian peneliti lain yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan investasi terhadap generasi millennial yang memiliki laju bermain saham dalam aktivitasnya.

Menurut (Himmah, 2020) preferensi risiko merupakan fungsi dari keuntungan maupun kerugian. Risiko memiliki bentuk ketidakpastian mengenai apa yang akan terjadi dikemudian hari. Sehingga risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang bisa memberi efek positif (keuntungan) atau negatif(kerugian) pada satu atau lebih tujuan. Menurut (Wibowo, 2019) keputusan seorang investor dapat dipengaruhi oleh perilakunya terhadap risiko yang dihadapi. Dalam konseptual preferensi risiko terdapat dua cakupan yaitumenghindari risiko dan menghadapi risiko. Pemahaman investor terhadapperaturan perpajakan merupakan cara investor dalam mengetahui dan memahami peraturan dalam membuat keputusan investasi.

Sehingga dalam perhitungan kehati – hatian sumber dari risiko yang akan ditempuh seseorang generasi millenia dalam berinvestasi maka diperlukan generasi millenial yang paham mengenai gerak laju saham dan pasar modal karena Mahasiswa sebagai generasi millennial karena berada para rentangan usia produktif di awal dua puluh tahun hingga diawal tiga puluh tahun. Mahasiswa berada direntangan usia tersebut sehingga mahasiswa Unmuh Jember termasuk dalam generasi millennial. Dalam pengertian (Wildan, 2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa sebagai generasi millennial sangat berfokus pada prestasi. Mahasiswa memiliki kebutuhan tidak hanya untuk melakukan segala hal dengan baik namun juga unggul dan melampaui semua tujuan. Hal ini menyebabkan generasi millennial untuk mencari kesempatan belajar baru. Oleh karena itu generasi millennial sangat terbuka oleh perkembangan teknologi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tandio, 2016) menjelaskan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prefensi risiko terhadap generasi millennial dalam pengambilan keputusan menentukan tingkat jumlah investasi pada pasar saham. Kemudian dalam peneliti lain (Yunia, 2021) menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prefensi risiko terhadap generasi millennial dalam langkah mengambil keputusan investasi sebagai edukasi dalam terjun di dunia pasar modal.

Fenomena generasi millennial yang hidup di zaman yang berteknologi maju dan diasuh dengan cara tersebut membuat generasi ini memiliki ekspektasi tinggi, menuntut mendapat jawaban secara instan, lebih menyukai distribusi sumber pengetahuan dan informasi, berpikiran terbuka, memiliki keterampilan

yang beragam, mampu mengerjakan pekerjaan yang banyak secara simultan, tidak sabar (Tandio, 2016). Dalam hal ini maka diperlukan pengelolaan keputusan berinvestasi secara tepat dan aman bagi generasi pemula karena Keputusan investasi adalah keputusan keuangan yang diambil oleh manajer perusahaan yang penting bagi perusahaan. Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh kas perusahaan yang tersedia, tingkat penjualan perusahaan, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan. Terdapat kemungkinan dalam pengambilan keputusan investasi oleh manajer, yaitu manajer menggunakan arus kas ke dalam investasi dengan pengembalian yang optimal atau untuk memperkaya diri manajer sendiri. Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan (Yunia, 2021).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan melihat dan memperhatikan fenomena gap dan riset gap di atas maka permasalahan pada penelitian ini dapat di rumuskan bahwa masih terjadi inkonsistensi antara fenomena dan teori yang ada, dan permasalahan terjadi dalam teori Maka dari itu kemudian muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Besar Pendapatan berpengaruh terhadap proporsi investasi saham Generasi Millenial di Kota Yogyakarta?

2. Apakah Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap proporsi investasi saham Generasi Millenial di Kota Yogyakarta?
3. Apakah Prefensi Risiko berpengaruh terhadap proporsi investasi saham Generasi Millenial di Kota Yogyakarta?
4. Apakah Pengalaman Investasi berpengaruh terhadap proporsi investasi saham Generasi Millenial di Kota Yogyakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Besar Pendapatan berpengaruh terhadap proporsi investasi saham Generasi Millenial di Kota Yogyakarta dalam berinvestasi
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap proporsi investasi saham Generasi Millenial di Kota Yogyakarta dalam berinvestasi
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Prefensi Risiko berpengaruh terhadap proporsi investasi saham Generasi Millenial di Kota Yogyakarta dalam berinvestasi

4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Pengalaman Investasi berpengaruh terhadap proporsi investasi saham Generasi Millennial di Kota Yogyakarta

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan daftar bacaan referensi dalam menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tentang Analisis Faktor – faktor yang meliputi pendapatan, pengetahuan investasi , preferensi risiko dan generasi millenia terhadap keputusan investasi pasar modal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi panduan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Analisis Faktor – faktor yang meliputi pendapatan, pengetahuan investasi , preferensi risiko dan generasi millenia terhadap keputusan investasi pasar modal dalam praktek dan pencegahan adanya kekeliruan dalam investasi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Generasi Millennial

Generasi *Millennials* atau biasanya disebut juga generasi Y, Netters, dan Nexters merupakan generasi yang berkembang dimana banyak inovasi-inovasi ilmu teknologi informasi. Menurut (Ibrahim, 2018) generasi Y atau yang disebut sebagai generasi millennial adalah sekelompok anak-anak muda yang lahir pada awal tahun 1980 hingga awal tahun 2000 an. Generasi ini juga nyaman dengan keberagaman, teknologi, dan komunikasi online untuk tetap terkoneksi dengan teman-temanya. Menurut (Tandio, 2016) generasi ini lebih fleksibel terhadap hal-hal yang baru dan segala kemungkinan yang mungkin terjadi, sehingga sering digambarkan sebagai generasi yang sangat nyaman dengan perubahan.

Hidup di zaman yang berteknologi maju dan diasuh dengan cara tersebut membuat generasi ini memiliki ekspektasi tinggi, menuntut mendapat jawaban secara instan, lebih menyukai distribusi sumber pengetahuan dan informasi, berpikiran terbuka, memiliki keterampilan yang beragam, mampu mengerjakan pekerjaan yang banyak secara simultan, tidak sabar (Tandio, 2016), partisipatif, tidak menganut paham hierarki atau level kekuasaan, yang berarti semua orang memiliki level yang setara, sehingga mereka bersikap sama baik kepada atasan maupun rekan kerja, sosialis, optimis, bertalenta, kolaboratif, dan berorientasi pada kesuksesan.

Generasi yang bisa dibilang sangat berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya sehingga dilingkungan pekerjaan maupun rumah, mereka tidak mudah dipahami. Tidak heran kalau sering kali mereka diberi cap yang kurang baik. Generasi milenial disebut juga dengan generasi instan, karena berbagai kemajuan teknologi saat mereka tumbuh besar, tak heran kalau generasi ini disebut generasi serba instan karena segala sesuatu sudah mudah untuk di dapatkan. Mahasiswa sebagai generasi millennial karena berada para rentangan usia produktif di awal dua puluh tahun hingga diawal tiga puluh tahun. Mahasiswa berada direntangan usia tersebut sehingga mahasiswa Unmuh Jember termasuk dalam generasi millennial. Dalam pengertian (Wildan, 2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa sebagai generasi millennial sangat berfokus pada prestasi. Mahasiswa memiliki kebutuhan tidak hanya untuk melakukan segala hal dengan baik namun juga unggul dan melampaui semua tujuan. Hal ini menyebabkan generasi millennial untuk mencari kesempatan belajar baru. Oleh karena itu generasi millennial sangat terbuka oleh perkembangan teknologi.

Menurut (Merawati, 2015) generasi millennial selalu ingin menghubungi atasan mereka termasuk lewat email dan pesan. Generasi ini juga cenderung bersikap spontan, interaktif dan juga ingin didengar, oleh karena itu gaya kepemimpinan yang efektif adalah kolaboratif, tidak hirarkis, dan transparan. Transparansi sangat penting untuk membangun dan membina hubungan antara pihak manajemen dengan karyawan saat ini. Definisi di atas menunjukkan bahwa generasi millennial adalah sekelompok individu yang lahir pada kisaran tahun 1980 hingga awal tahun 2000 an, dimana generasi millennial tumbuh pada era teknologi

dan komunikasi online. Generasi ini lebih fleksibel terhadap hal-hal yang baru dan segala kemungkinan yang akan terjadi, dalam hal pekerjaan generasi millennial menaruh harapan yang tinggi dan mencari arti pekerjaan mereka. Indikator generasi millennial menurut (Merawati, 2015) meliputi :

1. Memiliki rasa optimis yang tinggi
2. Fokus terhadap prestasi
3. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi
4. Percaya pada nilai moral dan sosial
5. Menghargai keberagaman

## **2.2 Investasi di Pasar Modal**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini sedang berkembang, setiap tahun ditargetkan pertumbuhan ekonomi akan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah investasi. Investasi merupakan sebuah kegiatan menanam modal dalam jangka waktu cukup lama dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di masa depan. Selain itu, investasi merupakan sebuah langkah awal untuk membangun perekonomian. Maka dari itu, dengan berinvestasi, seseorang dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia (Wildan, 2019). Di bidang perekonomian, kata investasi sudah lazim dipergunakan dan sering diartikan sebagai penanaman uang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Istilah investasi bisa

berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum dilakukan.

Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien dalam periode waktu tertentu. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi (Wibowo, 2019).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi pasar modal merupakan suatu aktivitas, berupa penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode waktu tertentu pada suatu asset yang efisien oleh investor dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya pengembalian yang diharapkan adalah pengembalian di masa datang yang lebih baik daripada mengkonsumsi di masa sekarang. Pengembalian yang diharapkan akan didapat oleh investor adalah pengembalian yang rasional, dimana investor mengharapkan pengembalian atas investasi yang dilakukannya atas dasar perkiraan risiko yang

bersedia ditanggung. Penilaian alternatif investasi yang baik adalah dengan memilih investasi dengan tingkat pengembalian yang tertinggi dari berbagai pilihan investasi pada risiko yang sama, atau memilih investasi yang mempunyai tingkat pengembalian yang sama pada risiko yang terkecil.

Perbedaan antara investasi pada real investment dan financial investment adalah tingkat likuiditas dari kedua investasi tersebut. Investasi pada real investment relative lebih sulit untuk dicairkan karena terbentur pada komitmen jangka panjang antara investor dengan perusahaan. Sementara investasi pada financial investment lebih mudah dicairkan karena dapat dijualbelikan tanpa terikat waktu. Konsep investasi secara singkat dapat dirangkum sebagai berikut : Investasi adalah komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat di kemudian hari (*in future*). Aset-aset yang bisa dijadikan sebagai alternatif investasi bisa digolongkan sebagai aset real (*real assets*), seperti tanah, bangunan, ataupun emas, serta aset finansial (*financial assets*), seperti reksadana, obligasi, saham maupun sekuritas derivatif (Karatri, 2021).

Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor bisa dikelompokkan menjadi investor individual (*individual investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor dalam ukuran moneter. Di samping itu, tujuan investasi adalah untuk mengurangi dampak inflasi dan tujuan untuk mengurangi beban pajak. Pola hubungan risiko dan return yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya, semakin

besar risiko suatu investasi maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan dari investasi tersebut dan sebaliknya. Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan yang meliputi lima tahap, yaitu penentuan tujuan investasi; penentuan kebijakan investasi; pemilihan strategi portofolio; pemilihan aset dan pembentukan portofolio; serta pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

## **2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Investasi Saham**

### **2.3.1 Pendapatan**

Pendapatan mahasiswa merujuk pada jumlah uang atau sumber dana yang diterima atau dimiliki oleh seorang mahasiswa selama masa studinya. Pendapatan ini dapat berasal dari berbagai sumber, baik yang bersifat reguler maupun tidak terduga. Pendapatan mahasiswa dapat sangat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk jenis pendidikan yang diikuti, tingkat prestasi, dan dukungan finansial yang diterima dari berbagai sumber (Putri, 2020). Mampu mengelola pendapatan dengan bijak menjadi keterampilan penting bagi mahasiswa dalam rangka menjaga stabilitas keuangan selama masa studi mereka. Pendapatan mahasiswa tidak selalu bersumber dari pekerjaan konvensional.

Beberapa mahasiswa mungkin mendapatkan pendapatan dari investasi, baik itu saham, kripto, atau properti. Meskipun mungkin jumlahnya kecil, hal ini mencerminkan langkah awal mereka dalam memahami dunia keuangan dan investasi. Tetapi terlepas dari sumber pendapatan apa pun, mahasiswa juga harus mengelola keuangan mereka dengan bijak (Wildan, 2019). Pencapaian finansial

mereka bukan hanya tentang berapa banyak uang yang mereka hasilkan, tetapi juga sejauh mana mereka dapat mengatur dan mengalokasikan pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan, membayar biaya pendidikan, dan merencanakan masa depan.

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan (Karatri, 2021). Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan (Syarfi, 2020).

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan

apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak (Listyani, 2019).

Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja, seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari, selain itu dapat digunakan untuk tabungan maupun usaha. Selanjutnya pendapatan individu atau pendapatan seseorang merupakan upah atau gaji yang diberikan kepada seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan. Pendapatan adalah uang yang diperoleh seseorang atau anggota keluarga yang bersusah payah melakukan kerja (Ibrahim, 2018). Secara umum pendapatan diartikan sebagai semua penerimaan masyarakat atau negara dari semua kegiatan yang dilakukan maupun kegiatan yang tanpa dilakukan

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Merawati, 2015).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula (Obamuyi, 2013). Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun buktantunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Indikator pendapatan menurut (Tandio, 2016) adalah :

1. Penghasilan yang diterima tiap bulan
2. Pekerjaan
3. Beban Keluarga

### **2.3.2 Pengetahuan Investasi**

Menurut (Eduardus, 2010) investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana di masa sekarang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Sebab setiap orang akan senantiasa dihadapkan dengan berbagai pilihan dalam membuat suatu keputusan mengenai proporsi dana atau sumberdaya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Kesejahteraan

dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter yang dapat diukur dengan menjumlah pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini menghasilkan pendapatan di masa mendatang.

Investasi merupakan pengorbanan untuk menunda konsumsi masa sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Hidayat, 2019). Namun karena adanya unsur risiko ketidakpastian global dalam periode waktu yang berjalan, maka seorang investor semestinya tidak hanya terus menerus memikirkan perolehan return dari capital gain atas investasi tetapi juga risk dengan bersikap wait and see atau dengan kata lain berhati-hati dalam menanamkan modalnya sebab jika tidak investor bisa merugi bila salah menempatkan investasi. Sehingga, pengetahuan investasi atau pemahaman dalam berinvestasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi.

Menurut (Putri, 2020) pengetahuan investasi merupakan pemahaman dasar dari berbagai aspek investasi yang diawali dari pengetahuan dasar tentang penilaian investasi, tingkat risiko investasi, dan tingkat pengembalian (*return*) investasi. Menurut (Syarfi, 2020) pengetahuan dasar investasi yang meliputi jenis investasi, *return* dan risiko investasi akan memudahkan seseorang dalam melakukan pertimbangan dan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Selain itu dalam berinvestasi di pasar modal, seorang investor juga memerlukan pengalamanserta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana saja yang akan dibeli. Pengetahuan mengenai investasi yang dimiliki seseorang, memudahkan dalam melaksanakan cara kerja dan mencapai tujuan investasi, memahami risk and return yang akan diperoleh, mengetahui tentang bisnis perusahaan yang menjadi

objek investasi, memilih perusahaan yang memiliki fundamental bisnis yang kuat, mampu menghitung jangka waktu berinvestasi (Wibowo, 2019). Sehingga investor yang memiliki pengetahuan investasi cukup memadai juga dapat menganalisis dan menghindari praktik-praktik investasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi adalah suatu informasi untuk menambah wawasan dan membuat keputusan yang didapatkan melalui kegiatan atau pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas investasi. Kemudian indikator pengetahuan investasi menurut (Wibowo, 2019) meliputi :

1. Pengetahuan instrumen pasar modal
2. Pengetahuan risiko investasi
3. Pengetahuan tingkat pengembalian (*return*) investasi
4. Pengetahuan hubungan antara risiko investasi dan tingkat pengembalian
5. Pengetahuan umum tentang investasi di pasar modal lainnya

### **2.3.3 Preferensi Risiko**

Menurut (Yunia, 2021) dalam pengertiannya, menyampaikan bahwa preferensi risiko merupakan salah satu karakteristik individu dimana akan mempengaruhi perilakunya terhadap keputusan dalam melakukan sebuah investasi dan seorang investor dapat dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap risiko yang terjadi. Preferensi risiko dipilih karena investor cenderung mengalami dua hal dalam penentuan risiko yang mereka ambil, akan menghindari risiko

tersebut atau menghadapi risiko .Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Himmah, 2020) menyatakan bahwa preferensi risiko terdapat tiga cakupan yaitu menghindari risiko, netral dalam menghadapi risiko dan suka mencari risiko.

Menurut (Himmah, 2020) preferensi risiko merupakan fungsi dari keuntungan maupun kerugian. Risiko memiliki bentuk ketidakpastian mengenai apa yang akan terjadi dikemudian hari. Sehingga risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang bisa memberi efek positif (keuntungan) atau negatif(kerugian) pada satu atau lebih tujuan. Menurut (Wibowo, 2019) keputusan seorang investor dapat dipengaruhi oleh perilakunya terhadap risiko yang dihadapi. Dalam konseptual preferensi risiko terdapat dua cakupan yaitumenghindari risiko dan menghadapi risiko. Pemahaman investor terhadapperaturan perpajakan merupakan cara investor dalam mengetahui dan memahami peraturan dalam membuat keputusan investasi.

Investor akan cenderung tidak menjadi patuh ketika tidak memahami peraturan berinvestasi (Rahadi, 2020). Berdasarkan teori atribusi, pemahaman invstor mengenai peraturan investasi merupakan penyebab internal yang dapat mempengaruhi persepsi investor dalam membuat keputusan mengenai perilaku cara berinvestasi pasar modal dalam melaksanakan kewajiban (Wibowo, 2019).Investor yang paham tentang cara berinvestasi berarti investor mau mengelola dan mempelajari laju investasi karena merasa tidak adanya kerugian dalam dalam melakukan investasi yang dilakukan dan tidak terdapat paksaan.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prefensi risiko adalah upaya untuk mengendalikan keputusan seorang investor dapat dipengaruhi oleh

perilakunya terhadap risiko yang dihadapi. Dalam konseptual preferensi risiko terdapat dua cakupan yaitu menghindari risiko dan menghadapi risiko. Pemahaman investor terhadap peraturan perpajakan merupakan cara investor dalam mengetahui dan memahami peraturan dalam membuat keputusan investasi. Kemudian indikator prefensi risiko menurut (Darmayanti, 2018) meliputi :

1. Risiko laju keuangan
2. Risiko kondisi kesehatan fisik
3. Risiko lingkungan sosial
4. Risiko lingkungan pekerjaan
5. Risiko keselamatan

#### **2.3.4 Pengalaman Investasi**

Pengalaman investasi adalah proses dimana seorang individu atau entitas mengalokasikan dana atau aset ke dalam instrumen keuangan atau bisnis dengan tujuan memperoleh keuntungan finansial. Pengalaman ini mencakup seluruh perjalanan, mulai dari penelitian dan perencanaan investasi hingga pelaksanaan keputusan, pemantauan portofolio, dan akhirnya, realisasi hasil investasi (Syarfi, 2020). Pengalaman investasi mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman terhadap profil risiko dan tujuan keuangan pribadi, keterlibatan dalam analisis pasar, serta kemampuan untuk mengelola emosi dan menghadapi fluktuasi nilai aset. Setiap pengalaman investasi juga membawa konsekuensi, baik dalam bentuk keberhasilan maupun tantangan, dan merupakan sumber pembelajaran yang berharga (Al Hasan, 2016).

Aspek penting dari pengalaman investasi melibatkan pemahaman terhadap instrumen keuangan yang dipilih, termasuk saham, obligasi, properti, dan instrumen investasi lainnya. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar global, perkembangan ekonomi, dan perubahan regulasi juga memengaruhi pengalaman investasi seseorang. Penting untuk diingat bahwa pengalaman investasi bersifat unik bagi setiap individu, karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tujuan keuangan, toleransi risiko, dan pengetahuan keuangan (Suhariyanto, 2016). Selama perjalanan ini, pengambilan keputusan yang bijak, pemahaman yang mendalam, dan kemampuan untuk beradaptasi menjadi kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Pengalaman investasi juga mencakup aspek pembelajaran dan pengembangan diri. Selama perjalanan ini, individu belajar untuk menganalisis tren pasar, merancang strategi investasi, dan mengelola risiko dengan bijak.

Pemahaman mendalam tentang konsep seperti diversifikasi, alokasi aset, dan analisis fundamental menjadi landasan bagi keputusan investasi yang lebih cerdas.

Keberhasilan dalam pengalaman investasi tidak hanya diukur dari aspek finansial semata. Proses ini seringkali juga menciptakan rasa tanggung jawab terhadap keuangan pribadi, memotivasi untuk meningkatkan literasi keuangan, dan membentuk disiplin keuangan yang positif (Yunia, 2021). Kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang tepat dan mengelola portofolio investasi secara efektif juga menjadi bagian integral dari perkembangan keuangan individu. Selain

itu, pengalaman investasi bisa menjadi alat untuk membangun jaringan dan keterlibatan sosial. Terlibat dalam komunitas investor atau berpartisipasi dalam

diskusi tentang pasar keuangan dapat memberikan wawasan tambahan, inspirasi, dan peluang kolaborasi yang berharga.

Penting juga untuk mengakui bahwa pengalaman investasi tidak selalu berjalan mulus. Tantangan dan kegagalan kadang-kadang menjadi bagian dari perjalanan ini. Namun, kemampuan untuk belajar dari kegagalan, mengidentifikasi penyebabnya, dan melakukan perbaikan menjadi keterampilan yang sangat berharga. Dengan demikian, pengalaman investasi adalah lebih dari sekadar upaya finansial (Putri, 2020). Ini adalah perjalanan holistik yang melibatkan aspek-aspek intelektual, emosional, dan sosial. Dengan memanfaatkan pengalaman ini secara bijaksana, individu dapat membentuk landasan kuat untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan membangun kehidupan finansial yang mapan. Indikator pengalaman Investasi menurut (Merawati, 2015) adalah :

1. Kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan menyesuaikan strategi investasi.
2. Mengidentifikasi dan menerapkan perbaikan berdasarkan pengalaman sebelumnya.
3. Kemampuan untuk merancang dan mengelola portofolio dengan mempertimbangkan diversifikasi dan alokasi aset.
- 4.

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Proporsi Investasi Investor Millennial**

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung

mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan (Karatri, 2021). Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan (Syarfi, 2020). Dengan adanya pendapatan yang baik maka akan meningkatkan generasi millennial untuk berinvestasi karena Generasi yang bisa dibidang sangat berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya sehingga dilingkungan pekerjaan maupun rumah, mereka tidak mudah dipahami. Tidak heran kalau sering kali mereka diberi cap yang kurang baik. Generasi milenial disebut juga dengan generasi instan, karena berbagai kemajuan teknologi saat mereka tumbuh besar, tak heran kalau generasi ini disebut generasi serba instan karena segala sesuatu sudah mudah untuk di dapatkan. Mahasiswa sebagai generasi millennial karena berada pada rentangan usia produktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan, 2021) yang menjelaskan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan yang lancar dan teratur pada generasi milenial untuk meningkatkan taraf hidupnya sehingga kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Kemudian peneliti lain (Rahadi, 2020) menjelaskan adanya pengaruh yang

signifikan pendapatan yang terukur dan mulai stabil pada generasi millennial diusia produktif mereka untuk meningkatkan peluang melakukan investasi pada pasar saham. Kemudian dengan adanya paparan pada penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

***H1 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap Proporsi Investasi Saham Generasi Millennial***

#### **2.4.2 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Proporsi Investasi Investor Millennial**

Investasi merupakan pengorbanan untuk menunda konsumsi masa sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Hidayat, 2019). Namun karena adanya unsur risiko ketidakpastian global dalam periode waktu yang berjalan, maka seorang investor semestinya tidak hanya terus menerus memikirkan perolehan return dari capital gain atas investasi tetapi juga risk dengan bersikap wait and see atau dengan kata lain berhati-hati dalam menanamkan modalnya sebab jika tidak investor bisa merugi bila salah menempatkan investasi. Sehingga, pengetahuan investasi atau pemahaman dalam berinvestasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi. Menurut (Putri, 2020) pengetahuan investasi merupakan pemahaman dasar dari berbagai aspek investasi yang diawali dari pengetahuan dasar tentang penilaian investasi, tingkat risiko investasi, dan tingkat pengembalian (*return*) investasi.

Sehingga dengan adanya pengetahuan investasi yang baik generasi millennial mampu melek dalam edukasi untuk meningkatkan investasinya di masa

muda karena, Generasi milenial disebut juga dengan generasi instan, karena berbagai kemajuan teknologi saat mereka tumbuh besar, tak heran kalau generasi ini disebut generasi serba instan karena segala sesuatu sudah mudah untuk di dapatkan. Mahasiswa sebagai generasi millennial karena berada para rentangan usia produktif di awal dua puluh tahun hingga diawal tiga puluh tahun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tasman, 2019) menjelaskan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan investasi pada pasar saham terhadap generasi millennial yang memiliki emikiran inovatif. Kemudian peneliti lain (Listyani, 2019) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan investasi terhadap generasi millennial yang memiliki laju bermain saham dalam aktivitasnya. Kemudian dengan adanya paparan pada penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

***H2 : Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Proporsi Investasi Saham Generasi Millennial***

### **2.4.3 Pengaruh Prefensi Risiko terhadap Proporsi Investasi Generasi Millennial**

Menurut (Himmah, 2020) preferensi risiko merupakan fungsi dari keuntungan maupun kerugian. Risiko memiliki bentuk ketidakpastian mengenai apa yang akan terjadi dikemudian hari. Sehingga risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang bisa memberi efek positif (keuntungan) atau negatif(kerugian) pada satu atau lebih tujuan. Menurut (Wibowo, 2019) keputusan seorang investor dapat dipengaruhi oleh perilakunya terhadap risiko yang

dihadapi. Dalam konseptual preferensi risiko terdapat dua cakupan yaitu menghindari risiko dan menghadapi risiko. Pemahaman investor terhadap peraturan perpajakan merupakan cara investor dalam mengetahui dan memahami peraturan dalam membuat keputusan investasi.

Sehingga dalam perhitungan kehati-hatian sumber dari risiko yang akan ditempuh seseorang generasi millenia dalam berinvestasi maka diperlukan generasi millennial yang paham mengenai gerak laju saham dan pasar modal karena Mahasiswa sebagai generasi millennial karena berada pada rentangan usia produktif di awal dua puluh tahun hingga di awal tiga puluh tahun. Mahasiswa berada di rentangan usia tersebut sehingga mahasiswa Unmuh Jember termasuk dalam generasi millennial. Dalam pengertian (Wildan, 2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa sebagai generasi millennial sangat berfokus pada prestasi. Mahasiswa memiliki kebutuhan tidak hanya untuk melakukan segala hal dengan baik namun juga unggul dan melampaui semua tujuan. Hal ini menyebabkan generasi millennial untuk mencari kesempatan belajar baru. Oleh karena itu generasi millennial sangat terbuka oleh perkembangan teknologi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tandio, 2016) menjelaskan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan preferensi risiko terhadap generasi millennial dalam pengambilan keputusan menentukan tingkat jumlah investasi pada pasar saham. Kemudian dalam penelitian lain (Yunia, 2021) menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan preferensi risiko terhadap generasi millennial dalam langkah mengambil keputusan investasi sebagai edukasi dalam terjun di dunia pasar

modal. Kemudian dengan adanya paparan pada penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

*H3 : Prefensi Risiko berpengaruh positif terhadap Proporsi Investasi Saham Generasi Millenial*

#### **2.4.4 Pengaruh Pengalaman Investasi terhadap Proporsi Investasi Generasi Millenial**

Pada awalnya, generasi milenial sering diidentifikasi dengan tantangan finansial dan sikap skeptis terhadap investasi. Namun, seiring berjalannya waktu, pengalaman investasi telah membuka pintu transformasi yang mengubah cara mereka memandang dan mendekati dunia keuangan. Pengalaman pertama berinvestasi seringkali dimulai dengan langkah-langkah kecil (Jensen, 2011). Sebagian besar dari mereka mungkin teringat ketika pertama kali menanamkan sejumlah uang dalam saham atau instrumen investasi lainnya. Perasaan campuran antara kegugupan dan antusiasme menjadi bagian dari perjalanan ini.

Sebagian besar generasi milenial yang telah terlibat dalam pengalaman investasi menemukan bahwa pengetahuan adalah kunci. Mereka mendalami literasi keuangan, memahami risiko dan return, dan belajar untuk mengelola portofolio mereka. Pengalaman positif memicu rasa ingin tahu yang mendalam, dan mereka aktif mencari informasi untuk meningkatkan keterampilan investasi mereka. Toleransi terhadap risiko juga berubah seiring waktu. Generasi milenial yang telah mengalami fluktuasi pasar menyadari bahwa risiko adalah bagian tak terhindarkan dari investasi (Tasman, 2019). Beberapa dari mereka mungkin

menjadi lebih berani, mengambil risiko yang terukur, dan lebih terbuka terhadap instrumen investasi yang sebelumnya dianggap terlalu kompleks. Diversifikasi portofolio menjadi prinsip yang dianut dengan sungguh-sungguh.

Mereka menyadari bahwa untuk meminimalkan risiko, membangun portofolio yang terdiversifikasi adalah suatu keharusan. Pengalaman investasi membentuk kebijaksanaan ini, dan banyak dari mereka yang merasa lebih percaya diri dalam mengelola alokasi aset mereka (Panjaitan, 2021). Pengalaman investasi juga mendorong generasi milenial untuk terlibat secara aktif dalam komunitas investasi. Mereka berbagi pandangan, strategi, dan pengalaman dengan sesama investor melalui platform online atau kelompok lokal (Ibrahim, 2018). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan mempercepat perkembangan pengetahuan mereka.

***H4 : Pengalaman Investasi berpengaruh positif terhadap Proporsi  
Investasi Saham Generasi Milllenial***

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Seluruh mahasiswa Generasi Millennial yang ada di Kota Yogyakarta yang sudah berinvestasi saham. Karena Keputusan Investasi pada pasar modal yang baik sangat diperlukan dalam membangun pengetahuan investasi dan risiko pada generasi millennial.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, artinya tidak semua sampel dapat digunakan dalam penelitian. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dalam penelitian (Rahi, 2017). Kriterianya adalah seluruh mahasiswa generasi millennial yang ada di Kota Yogyakarta yang pernah melakukan transaksi pada aplikasi pasar modal sebanyak satu kali sebagai syarat pemilihan sampel.

Karena jumlah populasi masih dalam ukuran perkiraan dengan jumlah yang tak pasti, maka peneliti menggunakan penentuan sample dengan rumus(Wibisono, 2003), jika digunakan untuk mengestimasi  $\mu$ , kita dapat  $(1-\alpha)\%$  yakin bahwa error tidak melebihi nilai  $e$  tertentu apabila ukuran sampelnya sebesar  $n$ , dimana apabila nilai  $\sigma$  tidak diketahui, kita dapat menggunakan  $s$  dari sampel sebelumnya (untuk  $n \geq 30$ ) yang memberikan estimasi terhadap  $\sigma$ , maka standar deviasi populasinya adalah 0,25. Apabila peneliti ingin menggunakan tingkatpresisi 5%, dan tingkat kepercayaannya 95%, dan errir estimasi  $\mu$  kurang dar 0,05.karena  $\alpha= 0,05$  maka  $Z_{0,05} = 1,96$ . Dalam pengambilan sampel, rumus sebagai berikut :

$$n = \left[ \frac{Z_{0,05/2} \cdot \sigma}{e} \right]^2 \qquad n = \left[ \frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right]^2$$

**Keterangan :**

n = Jumlah sampel

Z = Nilai table Z = 0.05 /1,96

$\sigma$  = Standar deviasi populasi

e = Tingkat kesalahan

Dengan demikian peneliti yakin dengan tingkat kepercayaan 95% .Dari jumlah sampel yang telah dihitung menggunakan rumus tersebut, yaitu ditentukan 97 sample konsumen dari semua populasi mahasiswa generasi millennial yang pernah menggunakan aplikasi investasi modal yang ada di kota Yogyakarta Untuk memperlengkap pembulatan sampel maka penulis membulatkan menjadi 100 Sampel mahasiswa generasi millennial yang pernah menggunakan aplikasi investasi modal yang ada di kota Yogyakarta. Dalam pemilihan sampel diambil 5 Universitas yang ada di Kota Yogyakarta terkhsusus pada prodi Manajemen Fakultas Ekonomi, terdiri dari 40 Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, 20 Mahasiswa Universitas Gadjah Mada, 10 Mahasiwa Universitas Negeri Yogyakarta, 10 Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, 10 Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, dan 10 Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang dengan rentang usia 19-25 Tahun. Dalam pemilihan sampel kriterianya adalah seluruh mahasiswa generasi millennial yang ada di Kota Yogyakarta yang pernah melakukan transaksi pada aplikasi pasar modal sebanyak satu kali sebagai syarat pemilihan sampel.

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data untuk penelitian ini adalah kuesioner. Cara mengumpulkan data menggunakan kuesioner manual kertas yang disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab responden. Dalam penelitian ini pertanyaan yang akan diajukan bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang jawabannya telah ditetapkan lebih dulu beserta pilihan jawaban. Isi kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Bagian I : perihal karakteristik responden
- b. Bagian II : perihal variabel independen
- c. Bagian III : perihal variabel intervening
- d. Bagian IV : perihal variabel dependen

### **3.3 Skala Pengukuran**

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang dirancang sehingga memungkinkan responden menjawab beraneka level pada tiap-tiap butir pertanyaan yang dibuat. Dimana pada skala ini memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas dari perasaan mereka, dalam arti mewajibkan responden menentukan derajat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka dari serangkaian pernyataan mengenai obyek rangsangan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Tingkatan skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala 1-6. Nilai untuk skala likert ditentukan mulai nilai 1 untuk

pertanyaan negatif dan 6 untuk nilai positif seperti :

1. Sangat setuju = 1
2. Tidak setuju = 2
3. Cukup = 3
4. Agak setuju = 4
5. Setuju = 4
6. Sangat setuju = 5

### **3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **a. Pendapatan (PD)**

Pendapatan mahasiswa untuk investasi saham adalah sebagian dana yang mereka peroleh, baik dari pekerjaan paruh waktu, beasiswa, bantuan orang tua, atau sumber pendapatan lainnya, yang dialokasikan untuk berinvestasi di pasar saham. Meskipun umumnya terbatas, pendapatan ini bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk memulai investasi kecil dengan tujuan jangka panjang. Dengan memanfaatkan keuntungan dari capital gain dan dividen, mahasiswa bisa membangun portofolio investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan masa depan mereka.

Rata – rata pendapatan dikelompokkan menjadi :

1. Kurang dari 5 Juta
2. 5,1 – 10 Juta
3. 10,1 – 15 Juta

#### 4. Diatas 15 Juta

Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Merawati, 2015) . Indikator pendapatan menurut (Tandio, 2016) adalah :

Penghasilan yang diterima tiap bulan, Pekerjaan ,Beban Keluarga

##### **b. Pengetahuan Investasi (PI)**

Pengetahuan investasi adalah pemahaman yang mendalam mengenai berbagai instrumen dan strategi investasi, termasuk saham, obligasi, reksa dana, properti, dan lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan secara bertahap. Pengetahuan ini mencakup analisis risiko, pengelolaan portofolio, pemahaman tentang pasar keuangan, serta teknik diversifikasi untuk meminimalkan risiko. Memiliki pengetahuan investasi yang baik memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana, memahami pergerakan pasar, serta mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang dengan lebih efektif. Dalam variable pengetahuan investasi ini, penulis menggunakan ukuran yang tercantum dalam beberapa pertanyaan berikut :

##### **Saham :**

No	Pernyataan	STS	TS	C	AS	S	SS
		1	2	3	4	5	6
1	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang saham						
2	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko sistematis investasi saham						

No	Pernyataan	STS	TS	C	AS	S	SS
		1	2	3	4	5	6
3	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko tidak sistematis dari investasi saham						
4	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang dividen saham						
5	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang capital gain saham						

**Obligasi :**

No	Pernyataan	STS	TS	C	AS	S	SS
		1	2	3	4	5	6
1	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang obligasi						
2	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko gagal bayar pada obligasi						
3	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko pelunasan pada obligasi						
4	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang kupon pada obligasi						
5	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang capital gain obligasi						

**Warrant :**

No	Pernyataan	STS	TS	C	AS	S	SS
		1	2	3	4	5	6
1	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang warrant						
2	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang bonus pada warrant						
3	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko hangus pada warrant						

**Bukti Right :**

No	Pernyataan	STS	TS	C	AS	S	SS
		1	2	3	4	5	6
1	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang bukti right						
2	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang right issue pada bukti right						
3	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko capital loss pada bukti right						

### **c. Perefensi Risiko (PR)**

Preferensi risiko adalah tingkat toleransi seseorang terhadap risiko dalam pengambilan keputusan investasi atau keuangan. Ini mencerminkan sejauh mana seseorang bersedia menghadapi kemungkinan kerugian atau fluktuasi nilai investasi dalam upaya mencapai keuntungan. Individu dengan preferensi risiko tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan investasi yang lebih agresif dan berpotensi menghasilkan imbal hasil tinggi, meskipun risikonya besar. Sebaliknya, individu dengan preferensi risiko rendah lebih memilih investasi yang stabil dan aman, meskipun dengan imbal hasil yang lebih rendah. Preferensi risiko dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, tujuan keuangan, pengetahuan investasi, dan pengalaman. Berikut beberapa pertanyaan untuk mengukur variabel preferensi risiko :

- a. Berapa kerugian maksimal yang berani anda tanggung?
  - a. < 10%
  - b. 10% - 25%
  - c. 26% - 40%
  - d. 41% - 55%
  - e. > 55%
- b. Menurut penilaian anda sendiri, anda termasuk orang yang...
  - a. Sangat menghindari risiko
  - b. Menghindari risiko
  - c. Cenderung senang risiko
  - d. Sangat menyenangkan risiko

### **d. Pengalaman Investasi**

Pengalaman investasi merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang dari keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas investasi, seperti membeli dan menjual saham, obligasi, reksa dana, properti, atau instrumen keuangan lainnya. Melalui pengalaman ini, seorang investor belajar memahami dinamika pasar, mengelola risiko, mengidentifikasi peluang, serta mengembangkan

strategi investasi yang efektif. Pengalaman investasi juga membantu seseorang meningkatkan kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih cerdas berdasarkan analisis yang mendalam, serta mempelajari bagaimana menghadapi situasi pasar yang berfluktuasi (Syarfi, 2020).

No	Pernyataan	STS	TS	C	AS	S	SS
		1	2	3	4	5	6
1	Saya memiliki pengalaman untuk belajar dari pengalaman dan menyesuaikan strategi investasi.						
2	Saya memiliki pengalaman mengidentifikasi dan menerapkan perbaikan berdasarkan pengalaman sebelumnya.						
3	Saya memiliki pengalaman untuk merancang dan mengelola portofolio dengan mempertimbangkan diversifikasi dan alokasi aset.						

#### e. Proporsi Investasi Saham

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan.

Berikut beberapa pertanyaan untuk mengukur variabel proporsi investasi saham :

a. Berapa dana total seluruh investasi anda?

- < Rp1000.000
- Rp 1000.000 – Rp 15.000.000

- Rp 15.000.001 – Rp 30.000.000
  - Rp 30.000.001 – Rp 45.000.000
  - > Rp 45.000.000
  - > Rp 65.000.000
- b. Berapa Investasi anda di Pasar Saham?
- < Rp 1000.000
  - Rp 1.000.001 – Rp 10.000.000
  - Rp 10.000.001 – Rp 20.000.000
  - Rp 20.000.001 – Rp 30.000.000
  - > Rp 30.000.000
  - > Rp 51.000.000
- c. Berapa persen total investasi anda dalam bentuk saham?
- < 10%
  - 10 % - 25%
  - 26% - 35%
  - 36% - 45%
  - > 45%
  - > 65 %

### 3.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang memiliki arti sejauh manaketepatan atau kecermatan instrumen pengukur dalam melakukan fungsinya. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Validitas data diukur dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, di mana:

- 3.5.1.1 Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner valid.

3.5.1.2 Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan kuesioner tidak valid.

### 3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel, dilakukan uji statistik dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai *Alpha*  $>0,6$  maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah *reliable*.
- Jika nilai *Alpha*  $<0,6$  maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak *reliable*.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik histogram dan *normal probably plot of standardized residual* dan menggunakan analisis statistik non-parametrik.

#### **b. Uji Kolmogorov Smirnov Test**

Dasar pengambilan keputusan melalui analisis grafik ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sementara dasar pengambilan keputusan Uji Kolmogorov Smirnov yaitu data yang normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

#### **c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF di bawah 10
2. Mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10

Untuk melihat variabel bebas mana saja yang saling berkorelasi adalah dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas yang serius (Ghozali, 2011).

#### **d. Uji Heterokedasitas**

Deteksi heteroskedasitas menggunakan scatter plot dapat dilakukandengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis Analisis Jalur

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hpotesis dalam penelitian ini adalah *path analysis* (analisis jalur) yang digunakan untuk melihat model hubungan yang telah ditentukan bukan untuk menemukan penyebabnya. Untuk melihat besarnya pengaruh langsung antar variabel dengan menggunakan koefisien beta atau koefisien regresi yang terstandarisasi. Analisis jalur sebenarnya merupakan kepanjangan dari analisis regresi berganda. Alat analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tahap berikut :

#### a. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bilajumlah variabel independennya minimal dua. Menurut Sugiyono (2014) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{PIS = a + b_1PD + b_2PI1 + b_2PI2 + b_3PR + e}$$

Keterangan :

PD = Pendapatan  
PI1 = Pengetahuan Investasi  
PR = Prefensi Risiko

- PI2 = Pengalaman Investasi  
 PIS = Proporsi Investasi Saham  
 a = Konstanta  
 b = Besarnya kenaikan atau penurunan
- e = Nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

### **b. Uji T**

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010). *T-statistics* merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *T-statistics* melalui prosedur *bootstrapping*. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai *T-statistics* kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan. Pengujian ini dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t hitung (observasi) dengan t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ .

### **c. Koefisien Diterminasi**

Kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dapat diukur dengan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap dependen semakin besar atau semakin kuat.

Sebaliknya, jika  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil atau semakin lemah. Secara umum dapat dikatakan bahwa  $R^2$  berada antara 0 dan 1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil Responden**

Profil responden dalam studi ini adalah mahasiswa generasi milenial di Kota Yogyakarta yang telah menggunakan aplikasi investasi modal. Sampel terdiri dari 100 mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas di Yogyakarta, khususnya program Manajemen di Fakultas Ekonomi. Masing-masing universitas memberikan kontribusi sampel sebagai berikut: 40 mahasiswa dari Universitas Islam Indonesia, 20 mahasiswa dari Universitas Gadjah Mada, 10 mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta, 10 mahasiswa dari Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, 10 mahasiswa dari Universitas Ahmad Dahlan, dan 10 mahasiswa dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Kriteria inklusi untuk sampel ini adalah mahasiswa berusia 19-25 tahun, yang telah memiliki pengalaman menggunakan aplikasi investasi modal di Kota Yogyakarta. Mereka merupakan bagian dari generasi milenial, yang cenderung aktif secara teknologi dan terbiasa dengan aplikasi-aplikasi digital, termasuk yang berhubungan dengan investasi. Profil ini mencerminkan populasi mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi finansial untuk tujuan investasi.

#### 4.1.1 Jenis Kelamin

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi jenis kelamin responden berdasarkan universitas yang terlibat dalam penelitian. Data ini mencerminkan seimbangannya perwakilan antara laki-laki dan perempuan di setiap universitas di Kota Yogyakarta

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin**  
**Jenis\_Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	45	45,0	45,0	45,0
Perempuan	55	55,0	55,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2024*

Dari total 100 responden generasi milenial di kota Yogyakarta yang berpartisipasi dalam penelitian ini, terdapat 45 laki-laki dan 55 perempuan. Dengan demikian, laki-laki menyumbang 45% dari total responden, sedangkan perempuan menyumbang 55%. Responden laki-laki yang terlibat dalam investasi pasar modal memiliki proporsi yang cukup signifikan, yakni hampir setengah dari keseluruhan partisipan.

Sementara itu, perempuan sedikit lebih dominan dalam populasi responden, mencerminkan minat yang lebih tinggi dalam investasi pasar modal di kalangan generasi milenial perempuan di kota Yogyakarta. Data ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dari kedua gender dalam aktivitas

investasi pasar modal, dengan kecenderungan partisipasi perempuan yang lebih tinggi. Persentase ini mengindikasikan dinamika keterlibatan generasi milenial dalam dunia investasi, yang dapat dijadikan dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai pola investasi berdasarkan gender di wilayah tersebut.

#### 4.1.2 Jenis Pendidikan

Tabel berikut ini memperlihatkan jenis pendidikan dari sampel responden dalam penelitian, yang terdiri dari mahasiswa program Manajemen Fakultas Ekonomi dari beberapa universitas di Kota Yogyakarta. Data ini memberikan gambaran tentang latar belakang pendidikan mereka yang berpartisipasi dalam penelitian ini

**Tabel 4.2**

#### Jenis Pendidikan

##### Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sarjana	84	84,0	84,0	84,0
Magister	3	3,0	3,0	87,0
Diploma	13	13,0	13,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2024*

Dari total 100 responden generasi milenial di kota Yogyakarta yang berpartisipasi dalam penelitian ini, terdapat 84 orang yang memiliki gelar sarjana,

13 orang dengan gelar diploma, dan 3 orang yang memiliki gelar magister. Dengan demikian, responden dengan gelar sarjana menyumbang 84% dari total responden, responden dengan gelar diploma menyumbang 13%, dan responden dengan gelar magister menyumbang 3%. Mayoritas responden adalah lulusan sarjana, menunjukkan bahwa pendidikan tinggi menjadi faktor penting dalam partisipasi investasi pasar modal di kalangan generasi milenial di Yogyakarta. Lulusan diploma, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil, tetap menunjukkan keterlibatan signifikan dalam investasi. Sementara itu, responden dengan gelar magister memiliki jumlah yang paling sedikit, namun keikutsertaan mereka juga mencerminkan minat dan partisipasi kalangan berpendidikan lebih tinggi dalam investasi pasar modal.

Data ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan berperan penting dalam partisipasi investasi pasar modal di kalangan generasi milenial di kota Yogyakarta, dengan proporsi terbesar berasal dari lulusan sarjana. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dan pola investasi di wilayah tersebut.

#### **4.1.3 Lama Berinvestasi Saham**

Tabel berikut ini menampilkan distribusi lamanya waktu investasi dalam saham bagi responden dalam penelitian ini. Data ini memberikan gambaran tentang pengalaman investasi saham dari berbagai kalangan mahasiswa di Kota Yogyakarta yang terlibat dalam studi ini

**Tabel 4.3**

**Lama Berinvestasi Saham**

**Lama\_Berinvestasi\_Saham**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Dari 1 Tahun	18	17,8	17,8	17,8
1-2 Tahun	37	36,6	36,6	54,5
Lebih Dari 2 Tahun	46	45,5	45,5	100,0
Total	100	100,0	100,0	

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2024*

Dari total 100 responden generasi milenial di kota Yogyakarta yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 18 orang telah berinvestasi saham selama kurang dari satu tahun, 37 orang telah berinvestasi saham selama satu sampai dua tahun, dan 46 orang telah berinvestasi saham selama lebih dari dua tahun. Dengan demikian, responden yang berinvestasi saham selama kurang dari satu tahun menyumbang sekitar 17.82% dari total responden. Responden yang berinvestasi saham selama satu sampai dua tahun menyumbang sekitar 36.63%, sementara responden yang telah berinvestasi saham selama lebih dari dua tahun menyumbang sekitar 45.54%.

Mayoritas responden, yaitu 46 orang atau 45.54%, telah berinvestasi saham selama lebih dari dua tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi milenial di Yogyakarta memiliki pengalaman yang relatif lama dalam investasi saham. Responden yang berinvestasi saham selama satu sampai dua tahun juga menunjukkan proporsi yang signifikan,

yaitu 36.63%, mencerminkan adanya ketertarikan yang stabil dalam jangka waktu menengah. Sementara itu, responden yang baru memulai investasi saham kurang dari satu tahun lalu berjumlah 18 orang atau 17.82%, menunjukkan adanya pendatang baru dalam pasar modal yang terus berkembang. Data ini menggambarkan bahwa ada variasi dalam lama investasi saham di kalangan generasi milenial di Yogyakarta, dengan kecenderungan pengalaman investasi yang cukup lama pada sebagian besar responden. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai pola dan perilaku investasi saham berdasarkan lama investasi di wilayah tersebut.

## **4.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

### **4.2.1 Total Investasi**

Tabel berikut menunjukkan total nilai investasi yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini, mencerminkan beragamnya tingkat kepemilikan investasi di antara mahasiswa program Manajemen Fakultas Ekonomi dari berbagai universitas di Kota Yogyakarta

**Tabel 4.4**

**Total Investasi**

**Total\_Investasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5 Juta	18	17,8	18,0	18,0
6-10 Juta	55	54,5	55,0	73,0
11-20 Juta	27	26,7	27,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2024*

Dari total 100 responden generasi milenial di kota Yogyakarta yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 18 orang memiliki investasi saham sebesar 1-5 juta rupiah, 55 orang memiliki investasi saham sebesar 6-10 juta rupiah, dan 27 orang memiliki investasi saham sebesar 11-20 juta rupiah. Dengan demikian, responden dengan investasi saham sebesar 1-5 juta rupiah menyumbang 18% dari total responden. Responden dengan investasi saham sebesar 6-10 juta rupiah menyumbang 55%, sedangkan responden dengan investasi saham sebesar 11-20 juta rupiah menyumbang 27%.

Mayoritas responden, yaitu 55 orang atau 55%, memiliki investasi saham sebesar 6-10 juta rupiah, menunjukkan bahwa besaran investasi dalam kisaran ini paling umum di kalangan generasi milenial di Yogyakarta. Responden yang memiliki investasi saham sebesar 11-20 juta rupiah berjumlah 27 orang atau 27%, mencerminkan adanya minat yang signifikan pada investasi dengan nilai yang lebih tinggi. Sementara itu, responden dengan investasi saham sebesar 1-5 juta rupiah berjumlah 18 orang atau 18%, menunjukkan bahwa meskipun lebih sedikit, ada juga generasi milenial yang memilih untuk memulai investasi dengan nominal

yang lebih kecil. Data ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam besaran investasi saham di kalangan generasi milenial di Yogyakarta, dengan kecenderungan yang lebih besar pada investasi dengan nominal menengah. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai pola dan preferensi investasi saham berdasarkan besaran investasi di wilayah tersebut.

#### 4.2.2 Proporsi Investasi Saham

Tabel berikut ini memperlihatkan proporsi investasi dalam saham dari total portofolio investasi responden dalam penelitian ini. Data ini menggambarkan seberapa besar saham menjadi bagian dari strategi investasi mahasiswa program Manajemen Fakultas Ekonomi di beberapa universitas di Kota Yogyakarta

**Tabel 4.5**

#### **Proporsi Investasi Saham**

**Proporsi\_Investasi Saham**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-40%	39	38,6	39,0	39,0
	40-61%	61	60,4	61,0	100,0
	Total	100	99,0	100,0	

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2024*

Dari total 100 responden generasi milenial di kota Yogyakarta yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 39 orang memiliki proporsi aset

investasi saham sebesar 20-41%, sementara 61 orang memiliki proporsi aset investasi saham sebesar 40-61%. Dengan demikian, responden dengan proporsi aset investasi saham sebesar 20-41% menyumbang 39% dari total responden. Responden dengan proporsi aset investasi saham sebesar 40-61% menyumbang 61%. Mayoritas responden, yaitu 61 orang atau 61%, memiliki proporsi aset investasi saham sebesar 40-61%, menunjukkan bahwa sebagian besar generasi milenial di Yogyakarta cenderung mengalokasikan bagian yang lebih besar dari aset mereka ke dalam investasi saham.

Responden yang memiliki proporsi aset investasi saham sebesar 20-41% berjumlah 39 orang atau 39%, menunjukkan bahwa ada juga kelompok yang lebih konservatif dalam mengalokasikan aset mereka ke dalam investasi saham. Data ini menunjukkan adanya kecenderungan yang kuat di kalangan generasi milenial di Yogyakarta untuk mengalokasikan sebagian besar aset mereka ke dalam investasi saham. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai pola alokasi aset dan strategi investasi di kalangan generasi milenial di wilayah tersebut.

### **4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

#### **4.3.1 Pendapatan**

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian, pertama kali dilakukan terhadap Pendapatan (PD). Adapun analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel Pendapatan (PD) disajikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 4.6****Deskriptif Variabel Pendapatan**

<b>Kode</b>	<b>Indikator</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
<b>P1</b>	Kurang dari 5 Juta	4,48	Tinggi
<b>P2</b>	5,1-10 Juta	4,36	Tinggi
<b>P3</b>	10,1 – 15 Juta	4,1	Tinggi
<b>P4</b>	Diatas 15 Juta	-	-
<b>Rata – rata total</b>		<b>4,31</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2024*

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel pendapatan responden, ditemukan bahwa rata-rata tertinggi dari pendapatan adalah kurang dari 5 juta rupiah, yang mencapai 4,48%. Di sisi lain, rata-rata terendah dari pendapatan adalah 4,1%. Secara keseluruhan, total rata-rata pendapatan responden adalah 4,31%, yang tergolong dalam kategori skor tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam pendapatan di antara responden, sebagian besar pendapatan berada pada tingkat yang relatif tinggi. Rata-rata tertinggi dari pendapatan yang kurang dari 5 juta rupiah, sebesar 4,48%, mencerminkan kelompok responden dengan pendapatan yang lebih stabil dan signifikan. Sementara itu, rata-rata terendah sebesar 4,1% tetap menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan, pendapatan responden masih dalam rentang yang tinggi. Secara keseluruhan, dengan total rata-rata pendapatan sebesar 4,31%, dapat disimpulkan bahwa responden generasi milenial di kota Yogyakarta memiliki tingkat pendapatan yang cukup baik. Data ini dapat memberikan gambaran yang

lebih jelas mengenai kondisi ekonomi responden dan dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara pendapatan dan pola investasi saham di kalangan generasi milenial di wilayah tersebut.

#### 4.3.2 Pengetahuan Investasi

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian, pertama kali dilakukan terhadap Pengetahuan Investasi (PI). Adapun analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel Pengetahuan Investasi (PI) disajikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Deskriptif Pengetahuan Investasi**

<b>Kode</b>	<b>Indikator</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
<b>P1</b>	Pengetahuan Investasi Obligasi	4,29	Tinggi
<b>P2</b>	Pengetahuan Warrant	4,4	Tinggi
<b>P3</b>	Bukti Right	4,38	Tinggi
<b>Rata – rata total</b>		<b>4,35</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2024*

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel pengetahuan investasi, ditemukan bahwa pengetahuan mengenai bukti right memiliki persentase tertinggi, yaitu sebesar 4,38%. Di sisi lain, pengetahuan mengenai warrant memiliki persentase terendah, yaitu sebesar 4,4%. Secara keseluruhan, total

persentase pengetahuan investasi di kalangan responden adalah 4,35%, yang tergolong tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan kecil dalam tingkat pengetahuan tentang berbagai instrumen investasi, pengetahuan responden secara umum berada pada tingkat yang baik. Pengetahuan mengenai bukti right, dengan persentase tertinggi sebesar 4,38%, mencerminkan bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup baik tentang hak-hak yang diberikan kepada pemegang saham untuk membeli saham tambahan sebelum ditawarkan kepada publik. Sebaliknya, pengetahuan mengenai warrant, dengan persentase terendah sebesar 4,4%, menunjukkan bahwa meskipun sedikit lebih rendah, pemahaman tentang instrumen keuangan yang memberikan hak tetapi bukan kewajiban untuk membeli saham pada harga tertentu tetap berada pada tingkat yang baik.

Dengan total persentase pengetahuan investasi sebesar 4,35%, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial di kota Yogyakarta memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang berbagai instrumen investasi. Tingkat pengetahuan yang tinggi ini dapat mendukung keputusan investasi yang lebih cerdas dan informatif di kalangan responden. Data ini juga memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut mengenai bagaimana pengetahuan investasi mempengaruhi keputusan investasi di kalangan generasi milenial di wilayah tersebut.

### **4.3.3 Pengalaman Investasi**

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian, pertama kali dilakukan terhadap Pengalaman Investasi (PI). Adapun analisis deskriptif yang dilakukan

terhadap variabel Pengalaman Investasi (PI) disajikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Deskriptif Variabel Pengalaman Investasi**

<b>Kode</b>	<b>Indikator</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
<b>P1</b>	Kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan menyesuaikan strategi investasi.	4,17	Tinggi
<b>P2</b>	Mengidentifikasi dan menerapkan perbaikan berdasarkan pengalaman sebelumnya.	4,2	Tinggi
<b>P3</b>	Kemampuan untuk merancang dan mengelola portofolio dengan mempertimbangkan diversifikasi dan alokasi aset.	4,21	Tinggi
<b>Rata – rata total</b>		<b>4,19</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2024*

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel pengalaman investasi, ditemukan bahwa skor tertinggi ada pada indikator kemampuan untuk merancang dan mengelola portofolio dengan mempertimbangkan diversifikasi dan alokasi aset, yang mencapai 4,21%. Di sisi lain, skor terendah terdapat pada indikator

mengidentifikasi dan menerapkan perbaikan berdasarkan pengalamannya sebelumnya, yang mencapai 4,2%. Secara keseluruhan, total rata-rata skor pengalaman investasi responden adalah 4,19%, yang tergolong tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa responden generasi milenial di kota Yogyakarta umumnya memiliki pengalaman investasi yang baik. Indikator kemampuan untuk merancang dan mengelola portofolio dengan mempertimbangkan diversifikasi dan alokasi aset, dengan skor tertinggi sebesar 4,21%, mencerminkan bahwa banyak responden memiliki keterampilan yang baik dalam menciptakan portofolio investasi yang seimbang dan terdiversifikasi. Hal ini penting untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan potensi imbal hasil.

Sebaliknya, indikator mengidentifikasi dan menerapkan perbaikan berdasarkan pengalaman sebelumnya, dengan skor terendah sebesar 4,2%, meskipun sedikit lebih rendah, tetap menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang baik dalam mengevaluasi dan memperbaiki strategi investasi mereka berdasarkan pengalaman masa lalu.

Dengan total rata-rata skor pengalaman investasi sebesar 4,19%, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial di kota Yogyakarta memiliki tingkat pengalaman investasi yang tinggi. Pengalaman yang tinggi ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan informatif. Data ini juga memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut mengenai bagaimana pengalaman investasi mempengaruhi strategi dan hasil investasi di kalangan generasi milenial di wilayah tersebut.

#### 4.3.4 Preferensi Resiko

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian, pertama kali dilakukan terhadap Preferensi Resiko (PR). Adapun analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel Preferensi Resiko (PR) disajikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Deskriptif Variabel Preferensi Resiko**

<b>Kode</b>	<b>Indikator</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
<b>P1</b>	Kerugian maksimal yang berani dijadikan tanggungan	4,17	Tinggi
<b>P2</b>	Karakteristik individu pada pemahaman resiko	3,2	Sedang
<b>Rata – rata total</b>		<b>3,65</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2024*

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel preferensi risiko, ditemukan bahwa skor tertinggi ada pada indikator kerugian maksimal yang berani dijadikan tanggungan, yang mencapai 4,17%. Di sisi lain, skor terendah terdapat pada indikator karakteristik individu pada pemahaman risiko, yang mencapai 3,2%. Secara keseluruhan, total rata-rata skor preferensi risiko responden adalah 3,65%, yang tergolong tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa responden generasi milenial di kota Yogyakarta umumnya memiliki preferensi risiko yang cukup tinggi. Indikator kerugian maksimal yang berani dijadikan

tanggung, dengan skor tertinggi sebesar 4,17%, mencerminkan bahwa banyak responden memiliki toleransi yang cukup besar terhadap kerugian potensial dalam investasi mereka. Hal ini menunjukkan keberanian untuk menghadapi risiko dalam upaya mencapai imbal hasil yang lebih tinggi.

Sebaliknya, indikator karakteristik individu pada pemahaman risiko, dengan skor terendah sebesar 3,2%, menunjukkan bahwa meskipun pemahaman individu terhadap risiko bervariasi, responden umumnya tetap memiliki kesadaran yang baik terhadap risiko yang mereka hadapi dalam investasi. Dengan total rata-rata skor preferensi risiko sebesar 3,65%, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial di kota Yogyakarta memiliki tingkat preferensi risiko yang cukup tinggi. Preferensi risiko yang tinggi ini memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan investasi yang lebih agresif, yang berpotensi memberikan imbal hasil yang lebih besar. Data ini juga memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut mengenai bagaimana preferensi risiko mempengaruhi strategi dan hasil investasi di kalangan generasi milenial di wilayah tersebut.

#### **4.3.5 Proporsi Investasi Saham**

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian, pertama kali dilakukan terhadap Proporsi Investasi Saham (PY). Adapun analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel Proporsi Investasi Saham (PY) disajikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Deskriptif Variabel Proporsi Investasi Saham**

<b>Kode</b>	<b>Indikator</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
<b>PY1</b>	Dana total seluruh investasi	4,17	Tinggi
<b>PY2</b>	Jumlah Investasi di Pasar Saham	4,2	Tinggi
<b>PY3</b>	Total Investasi dalam bentuk saham	4,21	Tinggi
<b>Rata – rata total</b>		<b>4,19</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2024*

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel proporsi investasi saham, ditemukan bahwa skor tertinggi ada pada indikator total investasi dalam bentuk saham, yang mencapai 4,21%. Di sisi lain, skor terendah terdapat pada indikator jumlah investasi di pasar saham, yang mencapai 4,2%. Secara keseluruhan, total rata-rata indikator proporsi investasi saham responden adalah 4,19%, yang tergolong tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa generasi milenial di kota Yogyakarta umumnya memiliki proporsi investasi yang signifikan dalam bentuk saham. Indikator total investasi dalam bentuk saham, dengan skor tertinggi sebesar 4,21%, mencerminkan bahwa banyak responden mengalokasikan sebagian besar portofolio mereka ke dalam saham.

Hal ini menunjukkan kepercayaan yang kuat terhadap potensi keuntungan dari investasi saham. Sebaliknya, indikator jumlah investasi di pasar saham, dengan skor terendah sebesar 4,2%, meskipun sedikit lebih rendah, tetap menunjukkan bahwa responden memiliki investasi yang substansial di pasar saham. Ini mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pasar saham sebagai bagian dari

strategi investasi mereka.

Dengan total rata-rata skor indikator proporsi investasi saham sebesar 4,19%, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial di kota Yogyakarta memiliki tingkat proporsi investasi yang tinggi dalam saham. Proporsi yang tinggi ini menunjukkan preferensi yang kuat untuk saham sebagai instrumen investasi utama. Data ini juga memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut mengenai bagaimana proporsi investasi saham mempengaruhi hasil investasi dan strategi diversifikasi di kalangan generasi milenial di wilayah tersebut.

#### **4.4 Hasil Uji Instrumen Penelitian**

##### **4.4.1 Hasil Uji Validitas**

Dalam penelitian ini uji validitas diukur dengan menghitung korelasi antara skor masing – masing butir pertanyaan dengan total skor yang diperoleh :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>No. Item</b>	<b>R hitung</b>	<b>R table 5%</b>	<b>Sign</b>	<b>Keterangan</b>
Pendapatan (PD)	PD.1	0,927	0.2732	0,000	Valid
Pengetahuan Investasi (PI)	PI.1	0,998	0.2732	0,000	Valid
Pengalaman Investasi (PIN)	PIN.1	0,915	0.2732	0,000	Valid
	PIN.2	0,908		0,000	Valid
	PIN.3	0,912		0,000	Valid
Preferensi Resiko (PR)	PR.1	0,938	0.2732	0,000	Valid
	PR.2	0,931		0,000	Valid

*Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2023*

Dari hasil uji validitas variabel Pendapatan, Pengetahuan Investasi, Pengalaman Investasi, Preferensi Risiko, dan Proporsi Investasi, dapat dikatakan bahwa keseluruhan pernyataan yang diajukan oleh peneliti terhadap responden valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah terbukti mampu mengukur variabel-variabel yang dimaksud secara akurat dan konsisten. Validitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner benar-benar mewakili konsep yang diukur, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki kredibilitas yang baik dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang sah mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

#### 4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Realibilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Alpha Cronbach</b>	<b>Angka Standar Reliabel</b>	<b>Kriteria</b>
Pendapatan (PD)	0,872	0,60	Reliabel
Pengetahuan Investasi (PI)	0,921	0,60	Reliabel
Pengalaman Investasi (PIN)	0,866	0,60	Reliabel
Preferensi Resiko (PR)	0,910	0,60	Reliabel

*Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2023*

Berdasarkan tabel koefisien 4.9 semua variabel tersebut dikatakan reliabel sehingga layak diuji ke tahap selanjutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua Pendapatan, Pengetahuan Investasi, Pengalaman Investasi, Preferensi Risiko, dan Proporsi Investasi telah memenuhi persyaratan, artinya bahwa variabel memiliki nilai alpha diatas 0,60 sehingga keseluruhan variabel adalah reliabel.

#### 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer spss for windows versi 25.0. Persamaan regresi berganda digunakan untuk menguji H1 sampai H4 yaitu pengaruh variabel bebas (Pendapatan, Pengetahuan Investasi, Pengalaman Investasi, Preferensi Risiko) terhadap variabel terikat (Proporsi Investasi). Hasil analisis persamaan pertama dapat diringkas pada tabel berikut :

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur dengan menggunakan pendekatan OLS. Pengolahan data dengan program SPSS memberikan nilai koefisien persamaan jalur sebagai berikut :

**Tabel 4.13**

**Tabel Persamaan Regresi Linear**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,167	2,211		5,955	,000
	Pendapatan	,421	,173	,527	2,283	,018
	Pengetahuan_Investasi	,367	,108	,334	3,389	,001
	Preferensi_Resiko	,304	,183	,620	4,250	,014
	Pengalaman_Investasi	,410	,293	,615	5,181	,001

a. Dependent Variable: Proporsi\_Investasi

Bahwa semua hipotesis positif dan signifikan serta terbukti, Koefisien Pendapatan memiliki arah positif terhadap Proporsi Investasi. Koefisien Pengetahuan Investasi memiliki arah positif terhadap Proporsi Investasi Koefisien Preferensi Resiko memiliki arah positif terhadap Proporsi Investasi yang berarti bahwa Preferensi Resiko yang lebih baik akan meningkatkan Proporsi Investasi. Dan selanjutnya hasil tersebut dapat diinterpretasikan untuk besarnya nilai dari

masing masing koefisien regresinya. Koefisien Pengalaman Investasi memiliki arah positif terhadap Proporsi Investasi yang berarti bahwa Pengalaman Investasi yang lebih baik akan meningkatkan Proporsi Investasi. Dan selanjutnya hasil tersebut dapat diinterpretasikan untuk besarnya nilai dari masing masing koefisien regresinya.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Proporsi Investasi Saham**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh nilai dari koefisien Pendapatan sebesar 0,527 dengan nilai probabilitasnya 0,018 lebih kecil dari level signifikan yang digunakan sebesar 0,05 yang memiliki arti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan hasil tersebut maka Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Proporsi Investasi. Pengujian tersebut mampu menerima hipotesis pertama, sehingga dugaan yang menyatakan Pendapatan berpengaruh positif terhadap Proporsi Investasi diterima.

Temuan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proporsi investasi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika keputusan keuangan di kalangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pendapatan lebih tinggi cenderung untuk mengalokasikan

sebagian besar pendapatannya untuk investasi, yang dapat menjadi indikator penting dalam memahami perilaku ekonomi di kalangan generasi muda.

Namun demikian, perlu diakui bahwa tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap pendapatan. Faktor-faktor seperti status sosial ekonomi, pekerjaan paruh waktu, atau dukungan finansial dari keluarga dapat memengaruhi pendapatan individu. Dalam konteks ini, perbedaan pendapatan antar mahasiswa dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, penting bagi kebijakan publik dan lembaga pendidikan untuk memperhatikan ketimpangan pendapatan ini dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa.

Selain itu, faktor-faktor psikologis dan perilaku juga dapat memengaruhi hubungan antara pendapatan dan proporsi investasi. Tingkat risiko, persepsi tentang investasi, dan pengelolaan keuangan pribadi dapat memainkan peran penting dalam keputusan investasi individu. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang investasi dan siap mengambil risiko mungkin lebih cenderung untuk mengalokasikan pendapatan mereka untuk investasi jangka panjang.

Dalam rangka meningkatkan proporsi investasi di kalangan generasi milenial mahasiswa, perlu adanya pendekatan holistik yang memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi keputusan keuangan mereka. Pendidikan keuangan yang memadai, akses yang mudah terhadap produk investasi yang sesuai dengan profil risiko, serta dukungan dari lingkungan sosial dan budaya dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan

investasi di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang pengaruh pendapatan terhadap proporsi investasi dapat membantu merumuskan strategi yang efektif dalam mendorong investasi di kalangan generasi milenial mahasiswa di kota Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan, 2021) yang menjelaskan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan yang lancar dan teratur pada generasi milenial untuk meningkatkan taraf hidupnya sehingga kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Kemudian peneliti lain (Rahadi, 2020) menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan pendapatan yang terukur dan mulai stabil pada generasi milenial di usia produktif mereka untuk meningkatkan peluang melakukan investasi pada pasar saham.

#### **4.6.2 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Proporsi Investasi Saham**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh nilai dari koefisien Proporsi Investasi sebesar 0,334 dengan nilai probabilitasnya 0,001 lebih kecil dari level signifikan yang digunakan sebesar 0,05 yang memiliki arti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan hasil tersebut maka Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Proporsi Investasi. Pengujian tersebut mampu menerima hipotesis kedua, sehingga dugaan yang menyatakan Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Proporsi Investasi diterima.

Pengaruh pengetahuan investasi terhadap proporsi investasi generasi milenial mahasiswa di kota Yogyakarta adalah aspek penting yang patut

dipertimbangkan dalam analisis perilaku keuangan mereka. Temuan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proporsi investasi menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang investasi, termasuk pemahaman tentang risiko dan potensi keuntungan, cenderung untuk lebih aktif dalam melakukan investasi dan mengelola portofolio keuangan mereka.

Namun, perlu diakui bahwa tidak semua mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan investasi yang sama. Faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman, dan akses terhadap informasi dapat memengaruhi tingkat pengetahuan investasi seseorang. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan investasi di kalangan mahasiswa perlu memperhatikan aspek-aspek ini dan menyediakan sumber daya serta peluang pendidikan yang merata. Selain itu, penting juga untuk memahami bahwa pengetahuan investasi hanyalah salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Faktor-faktor psikologis, seperti toleransi risiko dan preferensi personal, juga memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Mahasiswa yang lebih percaya diri dalam pengelolaan keuangan mereka mungkin lebih cenderung untuk mencari informasi dan melakukan investasi yang lebih aktif, terlepas dari tingkat pengetahuan investasi mereka.

Dalam upaya meningkatkan proporsi investasi di kalangan generasi milenial mahasiswa, penting bagi lembaga pendidikan dan keuangan untuk memberikan pendidikan investasi yang komprehensif dan terintegrasi. Ini meliputi

tidak hanya penyediaan informasi tentang produk investasi dan strategi investasi, tetapi juga pengembangan keterampilan analisis, pemahaman tentang risiko, dan kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang baik. Dengan demikian, pengetahuan investasi yang kuat dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun perilaku investasi yang sehat dan berkelanjutan di kalangan generasi milenial mahasiswa di kota Yogyakarta. Sehingga dengan adanya pengetahuan investasi yang baik generasi millennial mampu melek dalam edukasi untuk meningkatkan investasinya di masa muda karena, Generasi milenial disebut juga dengan generasi instan, karena berbagai kemajuan teknologi saat mereka tumbuh besar, tak heran kalau generasi ini disebut generasi serba instan karena segala sesuatu sudah mudah untuk di dapatkan.

Mahasiswa sebagai generasi millennial karena berada para rentangan usia produktif di awal dua puluh tahun hingga diawal tiga puluh tahun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tasman, 2019) menjelaskan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan investasi pada pasar saham terhadap generasi millennial yang memiliki emikiran inovatif. Kemudian peneliti lain (Listyani, 2019) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan investasi terhadap generasi millennial yang memiliki laju bermain saham dalam aktivitasnya.

#### **4.6.3 Pengaruh Preferensi Resiko terhadap Proporsi Investasi Saham**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh nilai dari koefisien Preferensi Resiko sebesar 0,620 dengan nilai probabilitasnya 0,014 lebih kecil

dari level signifikan yang digunakan sebesar 0,05 yang memiliki arti hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima. Dengan hasil tersebut maka Preferensi Resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Proporsi Investasi. Pengujian tersebut mampu menerima hipotesis ketiga, sehingga dugaan yang menyatakan Preferensi Resiko berpengaruh positif terhadap Proporsi Investasi diterima. Pengaruh preferensi risiko terhadap proporsi investasi generasi milenial mahasiswa di kota Yogyakarta memainkan peran penting dalam memahami pola investasi mereka. Temuan bahwa preferensi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proporsi investasi menyoroti kompleksitas dalam pengambilan keputusan investasi individu. Mahasiswa dengan preferensi risiko yang tinggi cenderung untuk lebih berani dalam mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk investasi yang berisiko, seperti saham atau mata uang kripto, sementara mereka dengan preferensi risiko yang rendah mungkin lebih memilih untuk menghindari investasi yang berisiko.

Namun, penting untuk diingat bahwa preferensi risiko adalah konsep yang subjektif dan dapat bervariasi antar individu. Faktor-faktor seperti pengalaman masa lalu, pengetahuan investasi, dan faktor psikologis dapat memengaruhi preferensi risiko seseorang. Oleh karena itu, upaya untuk mengukur dan memahami preferensi risiko mahasiswa perlu mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, serta memperhatikan bahwa preferensi risiko dapat berubah seiring waktu. Selain itu, hubungan antara preferensi risiko dan proporsi investasi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan sentimen ekonomi. Mahasiswa yang memiliki preferensi risiko tinggi mungkin lebih cenderung untuk

melakukan investasi yang berisiko saat pasar bullish, sementara mereka mungkin menarik diri dari pasar saat kondisi pasar tidak menentu atau bearish. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang baik tentang siklus pasar dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja investasi.

Dalam rangka meningkatkan proporsi investasi di kalangan generasi milenial mahasiswa, penting bagi lembaga pendidikan dan keuangan untuk memberikan pendidikan yang komprehensif tentang manajemen risiko dan investasi. Ini meliputi penyediaan informasi tentang berbagai jenis risiko investasi, strategi mitigasi risiko, serta pengembangan keterampilan evaluasi risiko yang baik. Dengan demikian, mahasiswa dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan sesuai dengan preferensi risiko mereka, sehingga memperkuat fondasi keuangan mereka untuk masa depan. Dalam pengertian (Wildan, 2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa sebagai generasi millennial sangat berfokus pada prestasi.

Mahasiswa memiliki kebutuhan tidak hanya untuk melakukan segala hal dengan baik namun juga unggul dan melampaui semua tujuan. Hal ini menyebabkan generasi millennial untuk mencari kesempatan belajar baru. Oleh karena itu generasi millennial sangat terbuka oleh perkembangan teknologi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tandio, 2016) menjelaskan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prefensi risiko terhadap generasi millennial dalam pengambilan keputusan menentukan tingkat jumlah investasi pada pasar saham. Kemudian dalam peneliti lain (Yunia, 2021) menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prefensi risiko terhadap generasi millennial

dalam langkah mengambil keputusan investasi sebagai edukasi dalam terjun di dunia pasar modal.

#### **4.6.4 Pengaruh Pengalaman Investasi terhadap Proporsi Investasi Saham**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh nilai dari koefisien Pengalaman Investasi sebesar 0,615 dengan nilai probabilitasnya 0,001 lebih kecil dari level signifikan yang digunakan sebesar 0,05 yang memiliki arti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan hasil tersebut maka Pengalaman Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Proporsi Investasi. Pengujian tersebut mampu menerima hipotesis keempat, sehingga dugaan yang menyatakan Pengalaman Investasi berpengaruh positif terhadap Proporsi Investasi diterima.

Pengaruh pengalaman investasi terhadap proporsi investasi generasi milenial mahasiswa di kota Yogyakarta menjadi faktor yang penting dalam memahami perilaku keuangan mereka. Temuan bahwa pengalaman investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proporsi investasi menyoroti pentingnya pembelajaran praktis dalam memahami dunia investasi. Mahasiswa yang memiliki pengalaman investasi sebelumnya cenderung untuk lebih percaya diri dan aktif dalam melakukan investasi, karena mereka telah terbiasa dengan proses dan risiko yang terkait dengan investasi. Pengalaman investasi dapat bervariasi di antara mahasiswa, tergantung pada tingkat pengetahuan, akses ke pasar keuangan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam investasi. Mahasiswa yang telah terlibat dalam investasi sejak dini atau yang memiliki akses ke mentor

atau sumber daya investasi mungkin memiliki tingkat pengalaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang baru memulai. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengalaman investasi di kalangan mahasiswa perlu mempertimbangkan kesetaraan akses dan kesempatan untuk terlibat dalam investasi.

Selain itu, pengalaman investasi juga dapat memengaruhi persepsi risiko dan preferensi investasi seseorang. Mahasiswa yang telah mengalami keuntungan atau kerugian dari investasi sebelumnya mungkin memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko dan potensi keuntungan. Pengalaman investasi yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil risiko yang lebih besar, sementara pengalaman investasi yang negatif dapat membuat mereka lebih berhati-hati dalam memilih instrumen investasi dan mengelola portofolio mereka. Dalam konteks ini, pengalaman investasi dapat dianggap sebagai bentuk pendidikan yang praktis, yang dapat memberikan pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa tentang manajemen keuangan dan investasi. Melalui pengalaman investasi, mahasiswa dapat memahami secara langsung risiko dan potensi keuntungan dari berbagai instrumen investasi, serta mengembangkan keterampilan analisis dan pengambilan keputusan yang diperlukan dalam membangun portofolio investasi yang sukses.

Dalam upaya meningkatkan proporsi investasi di kalangan generasi milenial mahasiswa, penting bagi lembaga pendidikan dan keuangan untuk memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi mahasiswa untuk terlibat dalam investasi dan kegiatan keuangan lainnya.

Ini termasuk penyediaan program investasi simulasi, loka karya investasi, dan akses ke platform investasi yang ramah pengguna. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman investasi yang berharga yang tidak hanya memperkuat pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun masa depan keuangan yang stabil dan berkelanjutan.

Sebagian besar generasi milenial yang telah terlibat dalam pengalaman investasi menemukan bahwa pengetahuan adalah kunci. Mereka mendalami literasi keuangan, memahami risiko dan return, dan belajar untuk mengelola portofolio mereka. Pengalaman positif memicu rasa ingin tahu yang mendalam, dan mereka aktif mencari informasi untuk meningkatkan keterampilan investasi mereka. Toleransi terhadap risiko juga berubah seiring waktu. Generasi milenial yang telah mengalami fluktuasi pasar menyadari bahwa risiko adalah bagian tak terhindarkan dari investasi (Tasman, 2019). Beberapa dari mereka mungkin menjadi lebih berani, mengambil risiko yang terukur, dan lebih terbuka terhadap instrumen investasi yang sebelumnya dianggap terlalu kompleks. Diversifikasi portofolio menjadi prinsip yang dianut dengan sungguh-sungguh.

Mereka menyadari bahwa untuk meminimalkan risiko, membangun portofolio yang terdiversifikasi adalah suatu keharusan. Pengalaman investasi membentuk kebijaksanaan ini, dan banyak dari mereka yang merasa lebih percaya diri dalam mengelola alokasi aset mereka (Panjaitan, 2021). Pengalaman investasi juga mendorong generasi milenial untuk terlibat secara aktif dalam komunitas investasi. Mereka berbagi pandangan, strategi, dan pengalaman dengan sesama investor melalui platform online atau kelompok lokal (Ibrahim, 2018). Hal ini

menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan mempercepat perkembangan pengetahuan mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Proporsi Investasi Saham Mahasiswa Generasi Millenial di Kota Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa tingkat Pendapatan yang tinggi memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap Proporsi Investasi Saham pada Mahasiswa Generasi Millenial di Kota Yogyakarta.
2. Pengetahuan Investasi mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Proporsi Investasi Saham Mahasiswa Generasi Millenial di Kota Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa tingkat Pengetahuan Investasi yang tinggi memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap Proporsi Investasi Saham pada Mahasiswa Generasi Millenial di Kota Yogyakarta.
3. Preferensi Resiko mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Proporsi Investasi Saham Mahasiswa Generasi Millenial di Kota Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa tingkat Preferensi Resiko yang tinggi

memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap Proporsi Investasi Saham pada Mahasiswa Generasi Millennial di Kota Yogyakarta.

4. Pengalaman Investasi mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Proporsi Investasi Saham Mahasiswa Generasi Millennial di Kota Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa tingkat Pengalaman Investasi yang tinggi memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap Proporsi Investasi Saham pada Mahasiswa Generasi Millennial di Kota Yogyakarta.

## **5.2 Saran**

Dengan demikian implikasi hasil penelitian ini bagi monev dapat dikembangkan berdasarkan hasil tersebut adalah :

1. Penting untuk meningkatkan pendidikan keuangan di kalangan mahasiswa dengan fokus pada investasi. Lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan lokakarya, seminar, dan program pendidikan keuangan yang membahas konsep dasar investasi, strategi investasi yang efektif, dan manajemen risiko. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang investasi, mahasiswa akan lebih mampu membuat keputusan investasi yang cerdas dan terinformasi.
2. Lembaga keuangan dan pemerintah setempat dapat bekerja sama untuk menyediakan akses yang lebih mudah ke produk investasi dan informasi tentang pasar keuangan. Ini dapat dilakukan melalui platform online yang ramah pengguna, seminar investasi, atau konsultasi investasi gratis. Dengan demikian, mahasiswa akan memiliki lebih banyak kesempatan

untuk terlibat dalam investasi dan memperluas pengetahuan mereka tentang pilihan investasi yang tersedia.

3. Diharapkan Pengembangan Program Investasi dengan simulasi program investasi simulasi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan mahasiswa pada dunia investasi tanpa risiko finansial yang nyata. Melalui program ini, mahasiswa dapat mempraktikkan berbagai strategi investasi, mengalami konsekuensi dari keputusan investasi, dan memperoleh pengalaman investasi yang berharga. Hal ini dapat membantumeningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan investasi di dunia nyata. Kemudian Pengembangan Kelas Investasi pada Lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan untuk menyertakan kelas investasi dalam kurikulum mereka. Kelas ini dapat mencakup topik-topik seperti analisis fundamental, analisis teknikal, manajemen portofolio, dan etika investasi. Dengan demikian, mahasiswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang investasi dan persiapan yang lebih baik untuk mengelola portofolio investasi mereka di masa depan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pengaruh pendapatan, pengetahuan investasi, preferensi risiko, dan pengalaman investasi terhadap proporsi investasi generasi milenial mahasiswa di kota Yogyakarta, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan metode survei sebagai pendekatan utama untuk mengumpulkan data. Metode ini cenderung menghasilkan data self-

reporting yang dapat dipengaruhi oleh bias responden seperti bias ingatan atau bias sosial. Selain itu, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini tidak dapat melibatkan sampel yang representatif dari seluruh populasi mahasiswa di kota Yogyakarta, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat secara langsung generalisasi ke populasi yang lebih luas.

Kedua, penelitian ini fokus pada variabel-variabel tertentu yang dipilih berdasarkan teori dan literatur terkait, namun ada kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi proporsi investasi mahasiswa yang tidak dimasukkan dalam analisis. Variabel tambahan seperti aspek psikologis, lingkungan sosial, atau faktor ekonomi mikro lainnya dapat memberikan wawasan tambahan yang berharga tentang perilaku investasi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian masa depan dapat memperluas kerangka analisis untuk mencakup lebih banyak variabel yang relevan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi proporsi investasi.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, terdapat keterbatasan dalam hal pemahaman mendalam tentang konteks dan faktor-faktor kualitatif yang mungkin mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam atau pengamatan langsung dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang motivasi, preferensi, dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dan melakukan investasi. Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian masa depan dapat

mengembangkan pendekatan campuran yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika investasi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasan, FA., Maulana, MI. (2016). Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Insani di Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Persaingan Global. *Socio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 03,22–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sd.v3i1.3795>
- Darmayanti, NPA., Utami, APS. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 19, 22–36.
- Diana, N., & Leon, F. M. (2020). Factors Affecting Continuance Intention of FinTech Payment among Millennials in Jakarta. *European Journal of Business and Management Research*, 5(4), 1–9. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.4.444>
- Doran, J., McCarthy, N., & O'Connor, M. (2018). The Role of Entrepreneurship In Stimulating Economic Growth In Developed And Developing Countries. *Cogent Economics & Finance*, 9.
- Dospinescu, O., Dospinescu, N., & Agheorghiesei, D. T. (2021). Fintech services and factors determining the expected benefits of users: Gambaran nce in romania for millennials and generation Z. *E a M: Ekonomie a Management*, 24(2), 101–118. <https://doi.org/10.15240/tul/001/2021-2-007>
- Ejigu, S., & Filatie, Y. (2020). Determinants of Investment Intention in Micro and Small Enterprises Among Business College Students in East Gojjam Zone. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.11, No.3.
- Furnham A. (1984). Many Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage. *Personality and Individual Differences*, 5, 501-509.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grable et al. (2004). An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*, 25, 25-50
- Hidayat, L., Muktiadji, N., Supriadi, Y. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 03(44–51).
- Himmah, A., Imtikhanah, S., Hidayah, R. (2020). Peran Minat Investasi Dalam Memediasi Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi ( Studi Kasus Investor Pada BEI Berdomisili Kota Pekalongan ). *Jurnal Neraca*, 16, 116–122.
- Ibrahim, MH AL. (2018). Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham ( Studi Kasus Pada Investor Saham Individu di Malang ). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 09, 165–178.
- Jensen, MC., Meckling, WH. (2011). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 03, 205–330.
- Kabib, N., Aisyah, A. N., & Khofifah, F. (2021). The Interest of The Millennial Generation to Invest in The Sharia Market Through Fintech Technology. *Islamic Accounting Journal*, 1(1), 39–49.
- Karatri, RH., Faidah, F., Lailyah, N. (2021). Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 62, 35–52.
- Listyani, TT., Rois, M., Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi

- Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 21, 37–51.
- Merawati, L.K., Putra, I. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 22, 23–35.
- Obamuyi, TM. (2013). Factors Influencing Investment Decisions in Capital Market: a Study of Individual Investors in Nigeria. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 09, 161–179.
- Panjaitan, NFH., Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah*
- Pascual-Ezama, D., Scandroglio, B., & Liano, G. (2014). Can We Predict Individual Investors' Behavior in Stock Markets? A Psychological Approach. *Universitas Psychologica*, 13(1):25-35.
- Weber, E. U., Johnson, Joseph, G., & Wilke, A. (2004). Beyond a trait view of risk taking: A domain-specific scale measuring risk perceptions, expected benefits, and perceived-risk attitudes in German-speaking populations. *Polish Psychological Bulletin* 35 (3), 153-156.
- Wood, R., & Zaichkowsky. (2004). Attitudes and trading behavior of stock market investors: a segmentation approach. *Journal of behavioral finance* Vol. 5, No.3., 170-179
- Zuhdi, S., Daud, A., Hanif, R., Nguyen, P. T., & Shankar, K. (2019). Role of social media marketing in the successful implementation of business management. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 11), 3841–3844. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1507.0982S1119>
- Akuntansi Dan Humanika*, 12, 142–155.
- Purboyo, Zulfikar, R., Wicaksono, T. (2019). Pengaruh Aktivitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin). *Jurnal Wawasan Manajemen Universitas Islam Kalimantan*, 07, 15–37.
- Putri, RA., Isbanah, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 49, 101–120.
- Rahadi, DR., Stevanus, Y. (2020). Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan : Studi Literatur. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 03, 162–177.
- Rahi, S. (2017). Research design and methods: A systematic review of research paradigms, sampling issues and instruments development. *International Journal of Economics & Management Sciences*, 6(2), 1-5.
- Stosberg, J. (2005). Risk in the Theory of Investment. In J. Stosberg, *Political Risk and the Institutional Environment for Foreign Direct Investment in Latin America: An Empirical Analysis with a Case Study on Mexico. Frankfurt am Main: Peter Lang AG*, 09, 112–121.
- Sudjiono, A. (2010). Pengantar Statistik dan Pendidikan.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suhariyanto, B. (2016). Restorative Justice dalam Pemidanaan Korporasi Pelaku Korupsi demi Optimalisasi Pengembalian Kerugian Keuangan Negara. *Jurnal*

- Kemenkumham*, 05, 22–43.
- Syarfi, SM., Asandimitra, N. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior dan Risk Tolerance terhadap Intensi Investasi Peer to Peer Lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8, 43–62.
- Tandio, T., Widanaputra, A. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi, Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 2–26.
- Tasman, A., Putri, I. (2019). Pengaruh Financial Literacy and Income terhadap Personal Financial Management Behaviour pada Generasi Milenial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 22, 151-16.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio Dan Investasi* (1st ed.). Kanisius Press.
- Wibisono, D. (2003). *Riset bisnis panduan bagi praktisi & akademisi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fe Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Fe Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 19, 192–202.
- Wildan Mutawally, F., Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 08, 942–953.
- Yunia, PS., Khanifiana, R., Faizah, CN. (2021). Motivasi, Pengetahuan, Preferensi Risiko Investasi, dan Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa FEBI IAIN Pekalongan. *Journal of Sharia Financial Management*, 1, 190–220.

## **IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : .....
2. Umur :..... tahun
3. Jenis kelamin : a. Laki-laki  
b. Perempuan
4. Pendidikan : a. SLTA  
b. DIII  
c. S1  
d. S2
5. Lama Menggunakan Saham :..... Tahun

### **Petunjuk**

Berilah peringkat (jawab) atas pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda silang (✓) pada huruf-huruf yang tersedia di depan jawaban yang paling tepat dengan keadaan saudara

- |                              |        |
|------------------------------|--------|
| a. Sangat setuju (SS)        | Skor 6 |
| b. Setuju (S)                | Skor 5 |
| c. Agak Setuju (AS)          | Skor 4 |
| d. Cukup (C)                 | Skor 3 |
| e. Tidak setuju (TS)         | Skor 2 |
| f. Sangat tidak setuju (STS) | Skor 1 |

**PERNYATAAN  
PENGUKURAN PENDAPATAN**

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya memiliki penghasilan yang tetap setiap bulan dan cukup untuk melakukan investasi	Kurang dari 5 Juta	5,1 – 10 Juta	10,1 – 15 Juta	Diatas 15 Juta

**PERNYATAAN  
PENGUKURAN PENGETAHUAN INVESTASI**

**Saham:**

No	Pernyataan	STS	TS	C	AS	S	SS
		1	2	3	4	5	6
1	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang saham						
2	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko sistematis investasi saham						
3	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko tidak sistematis dari investasi saham						
4	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang dividen saham						
5	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang capital gain saham						

**Obligasi :**

No	Pernyataan	STS	TS	C	AS	S	SS
		1	2	3	4	5	6
1	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang obligasi						
2	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko gagal bayar pada obligasi						
3	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko pelunasan pada obligasi						
4	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang kupon pada obligasi						
5	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang capital gain obligasi						

**Warrant :**

No	Pernyataan	STS	TS	C	AS	S	SS
		1	2	3	4	5	6
1	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang warrant						
2	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang bonus pada warrant						
3	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko hangus pada warrant						

**Bukti Right :**

No	Pernyataan	STS	TS	C	AS	S	SS
		1	2	3	4	5	6
1	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang bukti right						
2	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang right issue pada bukti right						
3	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko capital loss pada bukti right						

**PERNYATAAN  
PENGUKURAN *PENGALAMAN INVESTASI***

No	Pernyataan	STS	TS	C	AS	S	SS
		1	2	3	4	5	6
1	Saya memiliki pengalaman untuk belajar dari pengalaman dan menyesuaikan strategi investasi.						
2	Saya memiliki pengalaman mengidentifikasi dan menerapkan perbaikan berdasarkan pengalaman sebelumnya.						
3	Saya memiliki pengalaman untuk merancang dan mengelola portofolio dengan mempertimbangkan diversifikasi dan alokasi aset.						

**PERNYATAAN  
PENGUKURAN *PREFENSI RISIKO***

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Berapa kerugian maksimal yang berani anda tanggung?	< 10%	10% - 25%	26% - 40%	41% - 55%	> 55%

No	Pernyataan	1	2	3	4
2	Menurut penilaian anda sendiri, anda termasuk orang yang...	Sangat menghindari risiko	Menghindari risiko	Cenderung senang risiko	Sangat menyenangi risiko

**PERNYATAAN  
PENGUKURAN *PROPORSI INVESTASI***

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	Berapa dana total seluruh investasi anda?	< Rp1jt	Rp 1jt– Rp 15jt	Rp 15,1jt– Rp 30jt	Rp 30,1jt– Rp 45jt	> Rp 45jt	> Rp 65jt
2	Berapa Investasi anda di Pasar Saham?	< Rp 1jt	Rp 1,1jt – Rp 10jt	Rp 10,1jt– Rp 20jt	Rp 20,1jt– Rp 30jt	> Rp 3jt	> Rp 51jt
3	Berapa persen total investasi anda dalam bentuk saham?	< 10%	10 % - 25%	26% - 35%	36% - 45%	> 45%	> 65 %

## LAMPIRAN HASIL OLAH DATA

### Correlations

		X1	Pendapatan
X1	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Pendapatan	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
1,000	2

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	3,4800	,394	1,000	. <sup>a</sup>
Pendapatan	3,4800	,394	1,000	. <sup>a</sup>

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

### Correlations

		X2	Pengetahuan_Investasi
X2	Pearson Correlation	1	,998**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Pengetahuan_Investasi	Pearson Correlation	,998**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	2

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2	4,2650	,202	,998	. <sup>a</sup>
Pengetahuan_Investasi	68,0900	51,921	,998	. <sup>a</sup>

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	Pengalaman_Investasi
X3.1	Pearson Correlation	1	,748**	,749**	,915**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,748**	1	,743**	,908**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	,749**	,743**	1	,912**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
Pengalaman_Investasi	Pearson Correlation	,915**	,908**	,912**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,866	4

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	20,9900	12,050	,874	,817
X3.2	20,9600	12,342	,867	,826
X3.3	20,9500	12,129	,871	,820
Pengalaman_Investasi	12,5800	4,347	1,000	,898

**Correlations**

		X4.1	X4.2	Preferensi_Resiko
X4.1	Pearson Correlation	1	,748**	,938**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	,748**	1	,931**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	100	100	100
Preferensi_Resiko	Pearson Correlation	,938**	,931**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	3

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	10,5700	4,510	,887	,865
X4.2	11,5400	4,695	,879	,884
Preferensi_Resiko	7,3700	2,013	1,000	,855

**Correlations**

		Y1	Y2	Y3	Proporsi_Investasi
Y1	Pearson Correlation	1	,673**	,643*	,755
	Sig. (2-tailed)		,000	,015	,124
	N	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	,573**	1	,587**	,838**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	,643*	,587**	1	,920**
	Sig. (2-tailed)	,015	,000		,000
	N	100	100	100	100
Proporsi_Investasi	Pearson Correlation	,655	,838**	,920**	1
	Sig. (2-tailed)	,124	,000	,000	
	N	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Cronbach's Alpha	N of Items

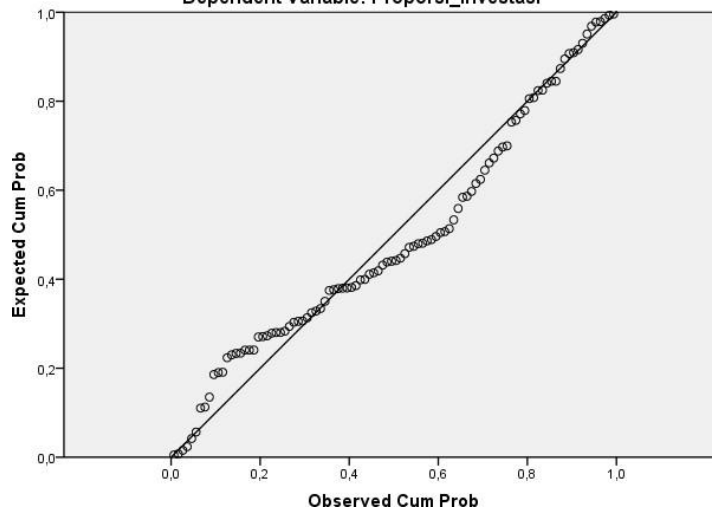
Cronbach's Alpha	N of Items
,677	4

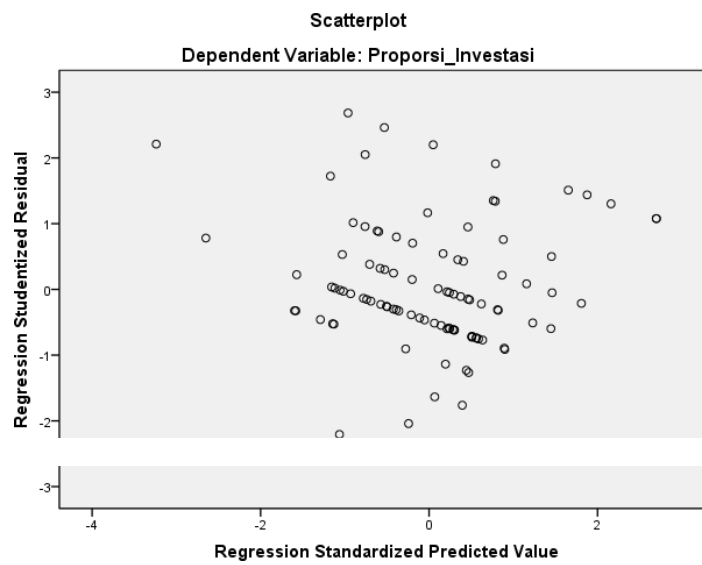
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	88,9100	821,355	-,001	,780
Y2	94,7800	761,365	,820	,690
Y3	61,5100	304,778	,762	,346
Proporsi_Investasi	49,0700	208,833	1,000	,045

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Dependent Variable: Proporsi\_Investasi





**Coefficient<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,167	2,211		5,955	,000		
	Pendapatan	,421	,173	,527	2,283	,018	,991	1,009
	Pengetahuan_Investasi	,367	,108	,334	3,389	,001	,900	1,111
	Preferensi_Resiko	,304	,183	,620	4,250	,014	,941	1,062
	Pengalaman_Investasi	,410	,293	,615	5,181	,001	,922	1,084

a. Dependent Variable: Proporsi\_Investasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,612 <sup>a</sup>	,670	,635	1,85954

a. Predictors: (Constant), Pengalaman\_Investasi, Pendapatan, Preferensi\_Resiko, Pengetahuan\_Investasi

b. Dependent Variable: Proporsi\_Investasi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67,292	4	16,823	4,865	,001 <sup>a</sup>
	Residual	328,498	95	3,458		
	Total	395,790	99			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman\_Investasi, Pendapatan, Preferensi\_Resiko, Pengetahuan\_Investasi

b. Dependent Variable: Proporsi\_Investasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,167	2,211		5,955	,000
	Pendapatan	,421	,173	,527	2,283	,018
	Pengetahuan_Investasi	,367	,108	,334	3,389	,001
	Preferensi_Resiko	,304	,183	,620	4,250	,014
	Pengalaman_Investasi	,410	,293	,615	5,181	,001

a. Dependent Variable: Proporsi\_Investasi